

# MODEL PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DENGAN METODE 33

(Studi Kasus Siswa Kelas I Wustho Madrasah Diniyah Ali Maksum  
Krapyak Yogyakarta)



## SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh  
Gelara Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam

Oleh:

**Imas Masithoh**  
**04420872**

**PENDIDIKAN BAHASA ARAB  
FAKULTAS TARBIYAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2008**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Imas Masithoh  
NIM : 04420872  
Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab  
Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya atau penelitian saya sendiri, bukan plagiasi dari karya atau penelitian orang lain, dan di dalamnya tidak terdapat karya yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 7 September 2008

Yang menyatakan,



Imas Masithoh

NIM: 04420872

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Imas Masithoh  
NIM : 04420872  
Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab  
Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan bahwa saya keberatan untuk melepas penutup kepala atau jilbab dalam foto yang digunakan untuk keperluan ijazah. Untuk itu saya bersedia menanggung resiko apapun yang akan terjadi jika nanti ada masalah yang terkait dengan foto ijazah. Saya juga tidak akan menuntut pertanggungjawaban terkait dengan masalah tersebut kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.

Demikian surat pernyataan ini saya buat sebenar-benarnya dan tanpa ada suatu paksaan dari manapun dan sesuai dengan kesadaran saya.

Yogyakarta, 18 September 2008  
Yang Menyatakan



Imas Masithoh  
NIM : 04420872



**SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Hal : Skripsi  
Saudari Imas Masithoh  
Lamp : 6 lembar

Kepada Yth.  
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta.

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Imas Masithoh  
NIM : 04420872  
Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab  
Judul : Model Pembelajaran Bahasa Arab Dengan Metode 33 (Studi Kasus Siswa Kelas I Wustho Madrasah Diniyah Ali Maksum Kranyak Yogyakarta).

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Tarbiyah Jurusan/Program studi Pendidikan Bahasa Arab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami berharap agar tugas skripsi/tugas akhir saudara tersebut diatas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 18 September 2008

Pembimbing

Dr. Abdul Munif, S.Ag. M.Ag.  
NIP. 150 282 519



## PERBAIKAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nama : *Mas Masitoh*  
 NIM : *04420872*  
 Semester :  
 Jurusan/Program Studi : *PBA*  
 Judul skripsi/Tugas Akhir : *Model Pembelajaran Bahasa Arab di MTS. Krapyak 1*

Setelah mengadakan munaqasyah atas skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas, maka kami menyarankan diadakan perbaikan skripsi/tugas akhir tersebut sebagaimana di bawah ini:

No	Topik	Halaman	Uraian perbaikan
1	<i>Bab I + Bab akhir</i>		<i>Perbaikan penomoran</i>
2	<i>Bab</i>	<i>1</i>	<i>Perbaikan redaksional dan penulisan</i>
3			<i>Sebutkan kata kunci pada hal. abstrak.</i>

Yogyakarta, *23 Oktober 2008*  
 Yang menyerahkan

*[Signature]*  
*Alakudin*  
 NIP : *50247345*



**PERBAIKAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nama : *Imas Masitah*  
 NIM :  
 Semester :  
 Jurusan/Program Studi :  
 Judul skripsi/Tugas Akhir : .....

Setelah mengadakan munaqasyah atas skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas, maka kami menyarankan diadakan perbaikan skripsi/tugas akhir tersebut sebagaimana di bawah ini:

No	Topik	Halaman	Uraian perbaikan
	<i>Kesimpulan</i>		<i>Agar di pertajam o/d salamanya</i>

Yogyakarta, *23-10-08*  
Yang menyerahkan

*[Signature]*  
 NIP : .....

**PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nomor : UIN/02/DT/PP.01/90/08

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : Model Pembelajaran Bahasa Arab Dengan Metode 33  
(Studi Kasus Siswa Kelas I Wustha Madrasah Diniyah  
Ali Maksum Krapyak Yogyakarta)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Imas Masithoh  
NIM : 04420872  
Telah dimunaqasyahkan pada : 23 Oktober 2008  
Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah UIN  
Sunan Kalijaga

**TIM MUNAQASYAH :**

Ketua Sidang

Dr. Abdul Munif, S.Ag. M.Ag  
NIP. 150282519

Penguji I

Drs. Maksudin, M.Ag  
NIP. 150282519

Penguji II

Dr. H.A. Janan Asifudin, M.A  
NIP. 150217875

Yogyakarta, 30 Oktober 2008

UIN Sunan Kalijaga  
Fakultas Tarbiyah



Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag.  
NIP. 150240526

## MOTTO

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْءَانًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ ﴿٢﴾

*"Sesungguhnya kami menurunkannya berupa Al Quran  
dengan berbahasa Arab, agar kamu memahaminya"  
(QS. Yusuf: 2)*

## **PERSEMBAHAN**

*Kupersembahkan Karya Sederhana ini kepada:  
Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*

## **ABSTRAK**

Model Pembelajaran Bahasa Arab Dengan Metode 33 (Studi Kasus Siswa Kelas I Wustha Madrasah Diniyah Ali Maksum Krapyak Yogyakarta). Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2008.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui alasan yang melatarbelakangi diajarkannya Metode 33 dalam pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Diniyah Ali Maksum, untuk mengetahui proses pembelajaran bahasa Arab Metode 33, dan untuk mengetahui faktor pendukung serta penghambat pembelajaran bahasa Arab Metode 33.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif, dengan mengambil latar belakang Madrasah Diniyah Ali Maksum Krapyak Yogyakarta. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data dilakukan dengan reduksi data, dan triangulasi. Data yang terkumpul dikelompokkan dengan cara memilah dan memilih data yang akan digunakan, kemudian data yang ada diperiksa kembali dengan cara membandingkan data hasil observasi, wawancara, dan data hasil dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Alasan yang melatarbelakangi diajarkannya Metode 33 di Madrasah Diniyah Ali Maksum adalah karena relevan dengan kurikulum madrasah, serta Metode 33 lebih praktis dan sistematis. (2) Metode 33 merupakan temuan baru di bidang metodologi pembelajaran bahasa Arab sebagai salah satu upaya untuk lebih mempermudah dan mempercepat pembelajaran membaca kitab bagi pemula, metode pembelajarannya terlebih dahulu dikenalkan kosakata, kemudian penjelasan qawa'id, dan latihan membaca. (3) Faktor pendukung keberhasilan pembelajaran bahasa Arab Metode 33 adalah Adanya semangat guru yang tinggi dalam mengajar, tersedianya sarana dan prasarana yang memadai dalam proses belajar mengajar karena mengharuskan bagi setiap siswa untuk memiliki kitab, belajar bahasa Arab dengan Metode 33 memudahkan guru dalam mengajar karena materi pelajaran singkat tidak terlalu mendetail, sedangkan faktor penghambatnya adalah kemampuan antara siswa yang satu dengan yang lain dalam menerima dan menguasai pelajaran berbeda, kurangnya kesadaran siswa untuk belajar terutama menghafal kosakata, serta jam pelajaran yang terbatas sehingga penyampaian materi kurang maksimal.

*Key Word: Pembelajaran Bahasa Arab, Metode 33*

)

: . . . (

( )

( )

( )

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT. Atas limpahan rahmat, hidayah, taufiqNya sehingga skripsi ini bisa terselesaikan. Shalawat dan salam penulis sampaikan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, juga kepada keluarga, beserta sahabat-sahabatnya.

Dalam kesempatan ini, penyusun menyampaikan terimakasih yang tak terhingga kepada seluruh pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah memberi *support* baik moril maupun spirituil selama proses studi, diantaranya kepada :

1. Bapak Prof. Sutrisno, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Drs. Zaenal Arifin, MA, selaku Ketua Jurusan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Abdul Munif, M.Ag, selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Bahasa Arab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan selaku Dosen Pembimbing yang selalu memberikan arahan, motivasi penulis dan dengan penuh kesabaran disela-sela waktu beliau yang padat.
4. Bapak Drs. Achmad Warid, M.Ag., selaku Penasehat Akademik.
5. K.H. Ahmad Warson Munawwir beserta keluarga, atas segala nasihat dan do'anya.

6. Bapak Marwan Hamid selaku Kepala Madrasah Diniyah Ali Maksum yang telah bersedia memberikan izin kepada penulis untuk penelitian skripsi ini.
7. Bapak Fadli Syaputra, S.H.i, selaku guru bahasa Arab yang telah meluangkan waktu dalam rangka penulisan skripsi ini. Serta siswa-siswi, guru, karyawan yang telah membantu memperlancar terselesainya skripsi ini.
8. Ibunda Hj. Munawwaroh dan Ayahanda H. Zaeni Arief, Adinda Dede Neni dan Otonk Musyfiq yang telah memberikan do'a, motivasi, dan dukungan baik moral dan spiritual, *You Are My Inspiration*.
9. Teruntuk seseorang yang akan menemaniku, yang selalu membantu dan memberikan motivasi setiap saat semoga bisa menjadi imamku di dunia dan akhirat. Amiin.
10. Sahabatku Ayank yang selalu setia menemaniku dalam menyelesaikan tugas akhir. *Iraha bade ngetik deui???haya enggal diselesekeun skripsimu*
11. Untuk teman-teman komplek Q, khususnya kamar 4E: Tho'at, Nisa, Bholed, Nitha, Eni, Yusjannah, Lhily, Yuni, Hasanah, yang selalu rela memberikan suasana segar bagi hari-hari yang penulis lalui. Teman-teman seperjuangan: Maye, Shonah, Ma'nyun, Chotim, Le'Yani, Unink, atas ukiran memory yang takkan pernah terlupakan.
12. Keluarga penulis selama di Yogyakarta, Rancangan PBS Krapyak: Teh iteung, Teh ia, Teh Yeyen, Riah, Ndha, De'Mela, Endah, Neng Ai, Ina, Intan, Anis, terimakasih untuk persaudaraannya selama ini. *iraha atuh liliwetan deui*
13. Teman-teman kelas PBA 1 dan 2 angkatan 2004, terima kasih atas kebersamaannya dan persahabatannya selama kita study.

14. Teman-teman PPL II, MAN yogyakarta II Tahun 2007 dan Teman-Temen KKN Parangrtitis 3 angkatan ke-62 yang senantiasa memberikan keceriaan disetiap hari yang kulalui bersama kalian, *I love U All Guys*.
15. Untuk rental al-kindy, terima kasih atas bantuannya, untuk Pak Sopir dan Kondektur Kobutri J-16 terima kasih telah mengantarkankanku ke UIN selama kuliah, dan semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Hanya kepada Allah-lah penulis memohon, semoga semua amal kebaikannya mendapat balasan yang sepadan. Dan semoga karya sederhana ini bisa bermanfaat bagi dunia pendidikan Indonesia.

Akhirnya hanya pada Allah SWT jua-lah penulis haturkan rasa syukur dan terima kasih sebesar-besarnya atas segala karunia, pertolongan dan petunjuk-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan dalam penulisan skripsi ini.

Yogyakarta, 18 September 2008

Penulis

**Imas Masithoh**  
**NIM. 04420872**

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
HALAMAN MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
ABSTRAKS .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI	
DAFTAR TABEL	
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	5
D. Tinjauan pustaka .....	5
E. Landasan Teori .....	7
F. Metode Penelitian .....	17
G. Sistematika Pembahasan .....	20

## BAB II : GAMBARAN UMUM MADRASAH DINIYAH ALI

### MAKSUM KRAPYAK YOGYAKARTA

A. Letak Geografis .....	22
B. Sejarah Singkat Berdiri dan Berkembangnya Madrasah Diniyah Ali Maksu .....	23
C. Visi, Misi, dan Tujuan .....	27
D. Struktur Organisasi .....	27
E. Keadaan Guru dan Murid .....	29
F. Kurikulum dan Pembelajaran .....	33
G. Sarana dan Prasarana .....	37

## BAB III : HASIL ANALISIS

A. Alasan Yang Melatarbelakangi Dijarkannya Metode 33	41
B. Pembelajaran Bahasa Arab dengan Metode 33	
1. Tujuan .....	49
2. Materi .....	51
3. Metode .....	55
4. Proses Pembelajaran .....	59
5. Evaluasi .....	62
6. Hasil yang Dicapai .....	69
C. Faktor Pendukung dan Penghambat	
1. Faktor Pendukung .....	74
2. Faktor Penghambat .....	75

BAB 1V: PENUTUP

A. Kesimpulan .....	77
B. Saran-saran .....	78
C. Kata Penutup .....	80

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

CURICULUM VITAE

## **DAFTAR TABEL**

*TABEL I : Daftar Guru Madrasah Diniyah Ali Maksum selama  
Lima Tahun Terakhir*

*TABEL II : Data Pengajar Madrasah Diniyah Ali Maksum  
Berdasarkan Tingkat Pendidikan*

*TABEL IV : Daftar Siswa Madrasah Diniyah Ali Maksum selama  
Lima Tahun Terakhir*

*TABEL III : Data Siswa Madrasah Diniyah Ali Maksum Tahun  
Pelajaran 2007/2008*

*TABEL V : Kurikulum Pembelajaran*

*TABEL VI : Sarana dan Prasarana Madrasah Diniyah Ali Maksum*

*TABEL VII : Materi Kaidah Metode 33*

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Bahasa Arab dan agama Islam bagaikan dua sisi mata uang yang tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya. Berbicara tentang bahasa Arab dalam konteks sejarah, tidak bisa lepas dari perjalanan penyebaran agama Islam. Begitupula sebaliknya, mengkaji tentang Islam berarti pula mempelajari bahasa Arab sebagai syarat wajib untuk menguasai al-Qur'an, sumber utama agama Islam. Hubungan yang sinergi antara bahasa Arab dan Islam, tidak lain karena al-Qur'an diturunkan dalam bahasa Arab.<sup>1</sup> Bahkan peranan bahasa Arab semakin jelas jika kita melihat konsep-konsep ajaran Islam dalam aspek ibadah yang sifatnya ta'abudi seperti adzan, iqamah, sholat, semuanya menggunakan bahasa Arab sebagai medianya.

Namun dalam kehidupan orang Indonesia yang notabene orang non Arab, mengkaji dan memahami makna yang terkandung dalam al-Qur'an dan al-Hadits maupun buku-buku keislaman yang berbahasa Arab bukanlah suatu hal yang mudah. Mempelajari bahasa Arab tentunya menjadi suatu keharusan bagi seorang muslim untuk dapat mengkaji dan memahami ajarannya.

---

<sup>1</sup> Radliyah Zaenuddin, *Metodologi dan Strategi Alternatif Pembelajaran Bahasa Arab*, (Yogyakarta: pustaka Rihlah Group, 2005), hlm. 1.

Berangkat dari asumsi tersebut salah satu lembaga pendidikan yang menyelenggarakan kegiatan pendalaman ajaran Islam adalah pesantren. Dalam dunia pesantren salafi,<sup>2</sup> pembelajaran bahasa Arab lebih berorientasi pada *reading text*, hal ini karena kitab-kitab yang diajarkan ditulis tanpa syakal sehingga untuk dapat membacanya dengan benar penguasaan ilmu alat seperti *nahwu*, *sharaf*, *balaghah*, *mantiq* menjadi syarat wajib untuk dipelajari terlebih dahulu.

Hal ini bisa dilihat pada faktor metode pengajaran pesantren yang terkenal klasik seperti *sorogan*, *bandongan*, *halaqah* dan hafalan. Teknik penyajian metode tersebut secara umum adalah seorang guru (kiai) dan siswa (santri) masing-masing memegang sebuah kitab berbahasa Arab. Guru membacakan dan mengartikan kata demi kata dan kalimat demi kalimat dengan terjemahannya, sementara para santri menyimak bacaan guru dan menuliskan terjemahannya ke dalam kitab mereka, atau dalam istilah lain memberi "jenggot", karena kata-kata dalam bahasa daerah (Jawa) ditulis di bawah teks asli yang menyerupai jenggot.<sup>3</sup>

Sistem pengajaran bahasa Arab semacam ini dipandang kurang efektif dan efisien dalam penguasaan bahasa asing karena memerlukan waktu yang lama. Di samping itu, strategi dan metode tersebut output pesantren terkesan berwatak lamban, pasif, kurang peka terhadap masalah karena kurang terlatih.

---

<sup>2</sup> Yang dimaksud dengan pesantren salafi di sini adalah pesantren yang tetap mempertahankan pengajaran kitab-kitab klasik sebagai inti pendidikan di pesantren. Lihat, Zamakhsyary Dhofier, *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kiai*, (Jakarta: LP3S, 1984), hlm. 42.

<sup>3</sup> Radliyah Zaenuddin, *Metodologi dan Strategi.....*, hlm. 5-6.

Dari hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan, penulis tertarik untuk mengangkat Madrasah Diniyah Ali Maksum sebagai obyek penelitian. Hal ini karena Madrasah tersebut merupakan salah satu lembaga pendidikan non formal di bawah naungan Pondok Pesantren Ali Maksum Krpyak Yogyakarta yang mempunyai andil besar dalam usaha peningkatan salah satu kemahiran berbahasa Arab yaitu dengan diterapkannya Metode 33 sebagai salah satu metode pembelajaran membaca kitab kuning.

Pembelajaran bahasa Arab di kelas I wustha Madrasah Diniyah Ali Maksum diterapkannya Metode 33 sebagai salah satu upaya untuk lebih mempermudah dan mempercepat pembelajaran membaca kitab bagi *mubtadi'in*.<sup>4</sup> Hal ini bertujuan sebagai bekal siswa untuk memahami al-Qur'an dan al-Hadits serta teks-teks Arab lainnya. Namun demikian, bukan berarti bahwa kegiatan belajar mengajar hanya terbatas pada kemahiran membaca. Kemahiran yang lainnya seperti mendengar, berbicara, dan menulis juga diberikan meskipun dalam porsi yang terbatas karena dalam praktek pembelajaran di dalam kelas tidak mungkin terjadi pemisahan keempat kemahiran berbahasa.

Dari uraian di atas maka idealnya sesuai dengan tujuan pembelajaran bahasa Arab Metode 33, semua siswa kelas I wustha Madrasah Diniyah Ali Maksum Krpyak Yogyakarta bisa membaca kitab kuning dengan baik, akan

---

<sup>4</sup> Mubtadi'in di sini artinya orang yang sudah bisa membaca teks Arab yang berharakat (Al-Qur'an) dengan baik akan tetapi belum bisa membaca teks Arab yang tidak berharakat (kitab kuning). Lihat, HM A. Habib Syakur, *Cara Cepat Bisa Membaca Kitab Metode 33*, (PP Al-Imdad Kauman Wijirejo Pandak Bantul Yogyakarta), hlm. 7.

tetapi pada kenyataannya tidak semua siswa yang pernah mendapatkan Metode 33 bisa membaca kitab kuning dan masih ada beberapa siswa yang belum bisa membaca kitab kuning. Hal ini terlihat ketika penulis mengamati pelaksanaan latihan membaca teks Arab (kitab kuning) pada saat evaluasi belajar.

Melihat fenomena ini, tentunya ada permasalahan yang cukup menarik untuk dikaji lebih mendalam. Penulis bermaksud ingin mengetahui sejauhmana keberhasilan pengajaran bahasa Arab melalui upaya-upaya yang dicapai dalam penerapan Metode 33 sebagai metode pembelajaran membaca kitab kuning di kelas I wustha Madrasah Diniyah Ali Maksum Krpyak Yogyakarta.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Mengapa pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Diniyah Ali Maksum Krpyak Yogyakarta diajarkan dengan Metode 33?
2. Bagaimana proses pembelajaran bahasa Arab dengan Metode 33 pada siswa kelas I wustha Madrasah Diniyah Ali Maksum Krpyak Yogyakarta?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran bahasa Arab dengan Metode 33 di kelas I wustha Madrasah Diniyah Ali Maksum Krpyak Yogyakarta?

### **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

#### 1. Tujuan penelitian

- a. Untuk mengetahui alasan yang melatarbelakangi diajarkannya Metode 33 dalam pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Diniyah Ali Maksum Krpyak Yogyakarta.
- b. Untuk mengetahui proses pembelajaran bahasa arab dengan Metode 33 pada siswa kelas I wustha Madrasah Diniyah Ali Maksum Krpyak Yogyakarta.
- c. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran bahasa Arab dengan Metode 33 kelas I wustha Madrasah Diniyah Ali Maksum Krpyak Yogyakarta.

#### 2. Kegunaan penelitian

- a. Menambah khazanah keilmuan dalam pengajaran bahasa Arab.
- b. Memberikan informasi kepada pembaca tentang Metode 33 dalam pembelajaran bahasa Arab di kelas I wustha Madrasah Diniyah Ali Maksum Krpyak Yogyakarta.
- c. Memberikan informasi dan masukan kepada siswa dan guru kelas I wustha agar pembelajaran bahasa Arab dengan Metode 33 di Madrasah Diniyah Ali Maksum Krpyak Yogyakarta dapat berjalan lebih baik

### **D. Telaah Pustaka**

Sejauh pengamatan penulis, banyak sekali hasil penelitian yang membahas tentang metodologi pembelajaran bahasa Arab baik di lembaga-lembaga pendidikan formal maupun informal, diantara hasil yang relevan adalah

*pertama “Pengajaran Sharaf Di Madrasah Salafiyah III (Studi Penerapan Buku Sharaf Praktis Metode Krapyak Karangan Drs. Muhtarom Busyro di PP. Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta)”*.<sup>5</sup> Dalam penelitian ini disimpulkan bahwa buku Sharaf Praktis Metode Krapyak telah memenuhi empat prinsip dalam penentuan materi yang akan diajarkan yaitu: seleksi, gradasi, presentasi, dan repetisi. *kedua, “Metode Pengajaran Kitab Kuning Dalam Meningkatkan Prestasi Kemahiran Membaca Teks Berbahasa Arab Madrasah Salafiyah I Krapyak Yogyakarta”*.<sup>6</sup> Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa metode yang digunakan dalam pengajaran kitab kuning adalah metode campuran yang terdiri dari metode membaca, metode tarjamah, metode grammar, metode tanya jawab, metode ceramah, metode latihan, metode resitasi, metode diskusi, metode sorogan dan metode wekton. *ketiga, “Efektifitas Pengajaran Amtsilati Memahami al-Qur’an, Membaca Kitab Kuning di Madrasah Miftahul Huda”*.<sup>7</sup> Dalam penelitian ini memfokuskan pada seberapa jauh pengajaran nahwu-sharaf memberikan pemahaman kepada peserta didik.

Setelah membaca dan menelaah terhadap literatur-literatur yang ada sepanjang pengetahuan penulis belum ada penelitian yang mengangkat tema

---

<sup>5</sup> Ummu Muslihah, “*Pengajaran Sharaf Di Madrasah Salafiyah III (Studi Penerapan Buku Sharaf Praktis Metode Krapyak Karangan Drs. Muhtarom Busyro di PP. Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta)*”, (Fakultas Tarbiyah Jurusan PBA UIN Sunan Kalijaga: Yogyakarta, 2007).

<sup>6</sup> Nurul Khotimah, “*Metode Pengajaran Kitab Kuning Dalam Meningkatkan Prestasi Kemahiran Membaca Teks Berbahasa Arab Madrasah Salafiyah I Krapyak Yogyakarta)*”, (Fakultas Tarbiyah Jurusan PBA UIN Sunan Kalijaga: Yogyakarta, 2003).

<sup>7</sup> Siti Zakiyah, “*Efektifitas Pengajaran Amtsulati Memahami al-Qur’an, Membaca Kitab Kuning di Madrasah Miftahul Huda)*”, (Fakultas Tarbiyah Jurusan PBA UIN Sunan Kalijaga: Yogyakarta, 2003).

seputar pembelajaran bahasa Arab dengan Metode 33. Dalam penelitian ini penulis mencoba meneliti sejauhmana keberhasilan Metode 33 dapat memberikan peningkatan kepada peserta didik dalam membaca kitab di Madrasah Diniyah Ali Maksu Krapyak Yogyakarta dengan cara yang relatif mudah dan hemat secara waktu dan biaya.

## **E. Landasan Teoritis**

Sebagaimana bahasa-bahasa yang lain, bahasa Arab adalah suatu sistem yang meliputi sistem bunyi, kosa kata, kalimat dan tulisan. Keempat subsistem itu, di dalam kegiatan pembelajaran bahasa Arab, harus diperhatikan secara terpadu. Dalam kegiatan pembelajaran, keempat unsur bahasa yang terpadu dalam suatu sistem itu mempunyai hubungan yang bersifat fungsional. Oleh karena itu, keempat unsur bahasa itu harus tercakup di dalam merumuskan tujuan pembelajaran, kurikulum, materi pembelajaran, latihan, dan evaluasi.

### **1. Tujuan Pembelajaran**

Tujuan pembelajaran menentukan approach, metode, dan teknik pembelajaran bahasa. Dengan perkataan lain, approach, metode dan teknik mempunyai hubungan erat sekali dengan tujuan pembelajaran bahasa. Untuk itu, tujuan pengajaran bahasa haruslah dirumuskan sedemikian rupa agar arah yang akan dituju tepat mengenai sasaran.

Tujuan pembelajaran bahasa Arab yang penulis maksudkan di sini adalah tujuan pembelajaran membaca kitab kuning bagi pemula. Adapun tujuan pembelajaran membaca kitab menurut HM A. Habib Syakur adalah:

- 1) Siswa mampu membaca teks-teks berbahasa Arab yang tidak bersyakal dengan benar,
- 2) Siswa mampu menyebutkan status setiap kata pada kalimat,
- 3) Siswa mampu menerjemahkan kalimat berbahasa Arab kedalam bahasa Indonesia,
- 4) Siswa mampu menjelaskan isi teks yang berbahasa Arab tersebut dengan bahasa Indonesia kepada orang lain.<sup>8</sup>

## 2. Materi Pembelajaran

Belajar bahasa tidak terlepas dari tujuan. Oleh karenanya untuk mencapai tujuan belajar bahasa, materi harus di pilih dan di seleksi sesuai dengan tujuan yang hendak dicapainya. Menurut HG. Tarigan, bahwa bahan pengajaran harus memenuhi beberapa kriteria tertentu, pertama-tama bahan itu harus relevan dengan tujuan pengajaran, bahan itu harus pula sesuai dengan taraf perkembangan dan kemampuan siswa. Bahan yang baik adalah bahan yang berguna bagi siswa baik sebagai pengembangan pengetahuannya maupun keperluan bagi tugasnya kelak di lapangan. Bahan itu harus menarik dan merangsang aktifitas siswa, sebelum disampaikan kepada siswa bahan itu harus disusun secara sistematis, bertahap dan berjenjang.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> HM A. Habib Syakur, *Cara Cepat Bisa Membaca Kitab Metode 33*, (PP Al-Imdad Kauman Wijirejo Pandak Bantul Yogyakarta), hlm. 7.

<sup>9</sup> HG. Tarigan, *Teknik Pengajaran Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 1990), hlm. 67.

Adapun materi pelajaran bahasa Arab bagi pemula kita tidak perlu memberikan semua kaidah nahwu-sharaf, akan tetapi hanya memberikan pola-pola pokok saja yang apabila tidak diketahui peserta didik akan dapat memberikan kesulitan dalam memahami.

### 3. Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab

Dalam pengajaran bahasa (termasuk bahasa Arab) ada tiga istilah penting yang perlu dipahami pengertian dan konsepnya secara tepat, yaitu pendekatan, metode, dan teknik. Istilah tersebut memiliki hubungan yang bersifat hirarkis. Edward M. Anthoni dalam artikelnya “Approach, Method, dan Technique menjelaskan konsep ketiga istilah sebagai berikut:

- 1) Approach, istilah ini dalam bahasa Arab disebut *madkhal*, adalah seperangkat asumsi berkenaan dengan hakekat bahasa, pengajaran hakekat, serta belajar bahasa. Jadi pendekatan merupakan sebuah keyakinan atau pandangan filosofos tentang fitrah bahasa, maka pada hakekatnya pendekatan tersebut merupakan praduga yang secara teoritis dianggap kebenaran umum yang tidak usah dibuktikan lagi meskipun timbul perbincangan dalam hal meninjau efektifitas dari suatu metode yang lahir dari suatu pendekatan. Jadi approach itu merupakan kebenaran umum yang bersifat mutlak atau aksiomatis.
- 2) Metode, istilah ini dalam bahasa Arab disebut *thariqah*, adalah satu rancangan menyeluruh untuk menyajikan secara teratur bahan-bahan bahasa, tidak saling bertentangan dan semuanya berdasarkan pada asumsi pendekatan tertentu.

- 3) Teknik, istilah ini dalam bahasa Arab disebut *uslub*, adalah kegiatan spesifik yang diimplementasikan di dalam kelas sejalan dengan metode dan pendekatan yang telah dipilih.<sup>10</sup>

#### 4. Implementasi Kurikulum

Pembelajaran bahasa Arab di Indonesia, dilihat dari tujuannya nampaknya bisa dibedakan ke dalam dua kategori, yaitu belajar bahasa Arab sebagai tujuan dan belajar bahasa Arab sebagai alat.<sup>11</sup> Bahasa Arab sebagai tujuan berarti siswa yang belajar bahasa Arab diharapkan mampu menguasai bahasa Arab secara aktif maupun pasif, baik dalam kemampuan *kalam*, *istima'*, *qira'ah*, maupun *kitabah*. Dengan dimilikinya kemahiran berbahasa tersebut, maka siswa diharapkan mampu berkomunikasi secara lisan maupun tertulis dalam bahasa Arab.

Sementara jika bahasa Arab dianggap sebagai alat, berarti pengetahuan tentang bahasa Arab didudukan dalam posisi yang lebih tinggi dari tujuan. Dengan demikian kemahiran berbahasa yang dicapai hanya terbatas pada kemahiran untuk tujuan pasif semata. Tujuan pasif disini sering direduksi sekedar memiliki kemampuan membaca yang didalamnya mengandung unsur kemampuan membaca teks berbahasa Arab, memahami dan menerjemahkannya.

Dalam pengajaran bahasa Arab tujuan yang hendak dicapai pada umumnya adalah untuk penguasaan bahasa itu sendiri, dengan kata lain titik

---

<sup>10</sup> Uraian tentang ini bisa di baca dalam bukunya Ahmad Fuad Effendy, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, (Malang: Misykat, 2005), hal. 29.

<sup>11</sup> Abdul Munif, "Problematika Penerjemahan Bahasa Arab ke Bahasa Indonesia", *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, Vol. 1, No. 2 Januari 2005.

akhirnya terfokus pada suatu kemampuan baik yang aktif maupun pasif. Pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Diniyah Ali Maksum dilihat dari kurikulum ada dua sistem pengajaran bahasa Arab, yaitu:<sup>12</sup>

*a. Separated system*

Maksudnya adalah metode pendekatan yang menghendaki pelajaran bahasa Arab tidak dipecah-pecah menjadi bagian-bagian yang diajarkan secara terpisah.

*b. Integrated system*

Maksudnya adalah pengajaran bahasa masing-masing diajarkan secara terpisah dan masuk dalam berbagai cabang sendiri, seperti: *qawa'id*, *imla*, *muthala'ah*, dan lain-lain.

Kedua sistem tersebut tidak menafikan adanya unsur-unsur bahasa dan keterampilan berbahasa. Dalam unsur bahasa terdapat tata bunyi (fonologi), tata tulis (ortografi), tata kata (*al-sharf*), tata kalimat (*al-nahwu*), dan kosakata (*al-mufradat*). Sedangkan keterampilan berbahasa terdiri atas membaca, menulis, berbicara, dan menyimak. Untuk melatih dan mengajarkan masing-masing unsur dan keterampilan berbahasa tersebut, telah dikembangkan berbagai cara dan teknik.

Adapun kajian penulis dalam skripsi ini akan dipaparkan hanya pada ilmu tata kata, tata kalimat, dan kosakata. Hal ini karena unsur-unsur bahasa yang

---

<sup>12</sup> Ahmad Fuad Effendy, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, (Malang: Misykat, 2005), hal. 79.

terdapat dalam Metode 33 mengandung ketiga unsur tersebut. Sedangkan unsur bahasa lainnya bisa di baca bukunya Ahmad Fuad Efendi di bidang pengajaran membaca.

#### 1) Pengajaran Tata Bahasa

Tata bahasa berfungsi sebagai penunjang tercapainya kemahiran berbahasa, bukan sebagai tujuan. Pada dasarnya kegiatan pengajaran tata bahasa terdiri dari dua bagian, yaitu pengenalan kaidah-kaidah bahasa (nahwu-sharaf), dan pemberian latihan. Kedua kegiatan tersebut dilaksanakan dengan dua cara, deduktif dan induktif.

#### 2) Pengajaran Kosakata

Kosakata bertujuan agar siswa mampu mengucapkannya dengan benar, memahami maknanya, mengetahui proses perubahannya dan mengetahui bagaimana merangkainya menjadi kalimat. Mempelajari bahasa tidak identik dengan mempelajari kosakata. Artinya, untuk memiliki keterampilan berbahasa tidak cukup hanya dengan menghafal kosakata saja.

### **5. Evaluasi Pembelajaran**

Evaluasi merupakan bagian integral dari sistematisasi pembelajaran karena setiap proses pembelajaran didalamnya terkandung unsur evaluasi dan evaluasi ini merupakan sentral pengukuran dan penilaian proses pembelajaran. Mengajar dan mengevaluasi merupakan satu kesatuan yang mesti berjalan bergandengan atau beriringan, salah satunya tidak dapat ditinggalkan karena akan menyebabkan hal yang kurang bermakna atau bermanfaat.

Hasil belajar selalu dalam bentuk tingkah laku. Hasil belajar atau bentuk tingkah laku yang diharapkan itu, meliputi tiga aspek, yaitu:

- a) Aspek kognitif, meliputi perubahan-perubahan dalam segi penguasaan pengetahuan dan perkembangan atau kemampuan yang diperlukan untuk menggunakan pengetahuan tersebut
- b) Aspek afektif, meliputi perubahan-perubahan dalam segi sikap mental, perasaan, dan kesadaran
- c) Aspek psikomotor, meliputi perubahan-perubahan dalam segi bentuk-bentuk tindakan motorik.<sup>13</sup>

Pada pelaksanaannya evaluasi hasil belajar dengan tiga bentuk evaluasi yaitu: test tertulis, test lisan, dan observasi.<sup>14</sup>

#### 1) Jenis Penilaian

- a. Penilaian Formatif; penilaian untuk mengetahui hasil belajar peserta didik setelah menyelesaikan program dalam satuan bahan pelajaran dalam suatu bidang studi tertentu.
- b. Penilaian Sumatif; penilaian yang dilakukan untuk mengetahui hasil belajar murid yang telah selesai mengikuti pelajaran dalam satu caturwulan, semester, atau akhir tahun.<sup>15</sup>

---

<sup>13</sup> Zuhairini, dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama* Dilengkapi dengan Sistem Modul dan Permaianan Simulasi, (Surabaya: Biro Ilmiah Fakultas Tarbbiah IAIN Sunan Ampel Malang, Usaha offset Printing, 1983) hlm. 83.

<sup>14</sup> *Ibid*, hlm. 163.

<sup>15</sup> *Ibid*, hlm. 60.

## 2) Teknik Evaluasi

Teknik evaluasi pendidikan yang digunakan dalam rangka penilaian dalam belajar, maupun dalam kepentingan perbaikan situasi, proses serta kegiatan belajar mengajar. Teknik penilaian ada dua, yaitu:<sup>16</sup>

### a. Teknik Tes

Yaitu penilaian yang menggunakan test yang telah ditentukan terlebih dahulu. Metode ini bertujuan untuk mengukur dan memberikan penilaian terhadap hasil belajar yang dicapai oleh murid meliputi kesanggupan mental, test penguasaan hasil belajar, keterampilan, koordinasi, motorik, dan bakat baik secara individu maupun kelompok. Teknik yang digunakan adalah tes tertulis dan lisan.

### b. Teknik Non Tes

Yaitu Penilaian yang tidak menggunakan soal-soal test yang bertujuan untuk mengetahui sikap dan sifat kepribadian murid yang berhubungan dengan kiat belajar atau pendidikan. Objek penilaian ini meliputi perbuatan, ucapan kegiatan, pengalaman, keadaan tingkah laku, riwayat hidup, dan yang laiannya yang bersifat individu atau kelompok. Teknik non test ini dengan observasi.

---

<sup>16</sup> *Ibid*, hlm. 62.

## 6. Tinjauan tentang Metode 33

### a. Sekilas Tentang Metode 33

Metode 33 merupakan temuan baru di bidang metodologi bahasa Arab sebagai salah satu upaya untuk lebih mempermudah dan mempercepat pembelajaran membaca kitab bagi muftadi'in. Artinya untuk orang-orang yang sudah bisa membaca teks-teks Arab yang berharakat, akan tetapi mengalami kesulitan di dalam membaca teks-teks yang tidak berharakat. Padahal teks-teks Islam yang berbahasa Arab di Indonesia umumnya tanpa memakai harakat.<sup>17</sup>

### b. Filosofi Pembelajaran Membaca Kitab

Membaca kitab merupakan salah satu keterampilan berbahasa.<sup>18</sup>

- 1) Dari yang mudah menuju yang sulit
  - a) Pengenalan kata terlebih dahulu baru perluasannya
  - b) Pengenalan kalimat-kalimat sederhana didahulukan
  - c) Pengenalan kalimat-kalimat familiar (dalam susunan yang normal) didahulukan
- 2) Dari yang sederhana menuju yang kompleks
  - a) Kata-kata yang diajarkan adalah yang memiliki makna leksikalnya terlebih dahulu baru makna-makna relasional

---

<sup>17</sup> HM A. Habib Syakur, *Cara Cepat Bisa Membaca Kitab Metode 33*, (PP Al-Imdad Kauman Wijirejo Pandak Bantul Yogyakarta), hlm. 7.

<sup>18</sup> HM A. Habib Syakur, Dosen Jurusan Bahasa dan Sastra Arab Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga, Training Ustadzah, Yogyakarta, 4 Februari 2008.

- b) Kalimat yang mula-mula diajarkan adalah komponen pokok (*Ma'mul 'Umdah*) baru komponen pelengkap (*Ma'mul Fudhlah*).
  - c) Komponen pelengkap bisa diajarkan bersama komponen pokok jika komponen pelengkap itu memang sudah familiar. Seperti *maf'ul bih, na'at*, dll.
- 3) Pengetahuan teknis
- a) Istilah-istilah dalam qawaid Al-lughah
  - b) Kaidah-kaidah nahwiyyah dan sharfiyyah
- Metode pengajarannya bisa dengan induktif maupun deduktif. Materi belajar sesuai dengan tujuan pembelajaran
- 4) Banyak latihan
- a) Latihan dilakukan sebagai pre-test dan post-test pada setiap pertemuan
  - b) Usahakan latihan-latihan selalu memperhatikan materi-materi yang telah diajarkan. Baik pada saat pre-test maupun post-test
  - c) Latihan yang dijadikan sebagai PR adalah yang sudah dibahas dikelas
- 5) Perbendaharaan kosakata
- a) Pada setiap pertemuan ada tambahan kosakata yang dihafalkan
  - b) Contoh-contoh dan latihan-latihan dari kosakata yang telah diajarkan sebelumnya dengan kosakata dan kalimat yang bervariasi
- 6) Motivasi/kemauan untuk bisa
- a) Selalu memberi PR
  - b) PR yang kemungkinan besar pasti dikejakan

- c) Jangan pelit memberi pujian terhadap santri yang bisa membaca
  - d) Dorong santri untuk selalu latihan
  - e) Latihan membaca teks tanpa harakat yang telah dikuasai
- 7) Kemampuan yang terukur
- a) Alat tes sesuai dengan tujuan dan materi-materi yang telah diajarkan
  - b) Dengan melaksanakan metode yang telah disampaikan di depan berarti mengetahui kemampuan santri secara terukur

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Dilihat dari jenisnya, penelitian ini termasuk penelitian kualitatif deskriptif. Hal ini karena sumber data utama penelitian ini berupa kata-kata dan tindakan dari orang-orang yang diamati atau diwawancarai. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus yang dimaksudkan untuk memotret keadaan yang terjadi di lapangan saat sekarang dan menyajikan apa adanya.

### **2. Penentuan Sumber Data**

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek yang menjadi sumber untuk memperoleh keterangan penelitian. Adapun dalam penelitian ini, yang menjadi subjek penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Kepala dan Staf Madrasah Diniyah Ali Maksum Krpyak Yogyakarta
- b. Guru/Ustadz bidang studi bahasa Arab kelas I wustha Madrasah Diniyah Ali Maksum Krpyak Yogyakarta
- c. Siswa kelas I wustha Madrasah Diniyah Ali Maksum Krpyak Yogyakarta

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan rancangan *non probability sampling* dengan varian teknik *purposive sampling*, artinya teknik pemilihan sample dengan ketentuan tidak semua anggota populasi mempunyai peluang untuk menjadi sample. Pemilihan sekelompok subjek didasarkan atas ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya.<sup>19</sup>

### 3. Teknik Pengumpulan Data

#### a. Teknik Observasi

Kegiatan observasi dilakukan pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, tujuannya adalah untuk mengetahui situasi dan sikap siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi langsung, yaitu pengamatan yang dilakukan terhadap gejala atau proses yang terjadi dalam situasi yang sebenarnya dan langsung diamati oleh pengamat.<sup>20</sup> Adapun obyek observasi itu sendiri berupa:

- 1) *Place* (tempat) seperti kondisi bangunan sarana dan prasarana serta fasilitas
- 2) *Actor* (Pelaku) seperti para dosen dan beberapa mahasiswa.
- 3) *Activity* (kegiatan) seperti kegiatan belajar mengajar.<sup>21</sup>

#### b. Teknik Interview

Bentuk interview yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah interview bebas dan terpimpin atau disebut dengan interview tercontrol atau

<sup>19</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid I*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), hlm. 91.

<sup>20</sup> Nana Sujana, *Penilaian Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Rosda Karya, 2006), hlm. 45.

<sup>21</sup> *Ibid*, hlm. 227-229.

*controlled interview*. Artinya penulis bebas mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang terkait dengan penelitian.

Adapun pihak yang diwawancarai adalah kepala sekolah, guru bahasa Arab, dan siswa kelas I wustha Madrasah Diniyah Ali Maksum Krapyak Yogyakarta. Tujuannya adalah untuk memperoleh informasi tentang durasi waktu yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab Metode 33, dan untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran bahasa Arab Metode 33.

c. Teknik Dokumentasi

Dalam penelitian ini, dokumentasi digunakan untuk memperoleh data berupa gambaran umum Madrasah Diniyah Ali Maksum Krapyak Yogyakarta, letak geografis, sejarah berdiri dan perkembangannya, struktur organisasi, sarana dan prasarana yang dimiliki, keadaan ustadz/guru dan siswa, serta dokumentasi lainnya yang dapat digunakan untuk kelengkapan data.

#### **4. Teknik Analisa Data**

a. Reduksi data

Tahap ini dilakukan untuk merangkum data, memfokuskan pada hal-hal yang penting serta menghapus data-data yang tidak penting dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi.

b. Trianggulasi

Yaitu teknik keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dengan tujuan untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data.

Teknik triangulasi data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber, yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal itu dapat dicapai dengan jalan:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu
- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.<sup>22</sup>

#### **G. Sitematika Pembahasan**

Upaya mempermudah memahami penulisan dan penyusunan skripsi ini, maka penulis membagi ke dalam tiga bagian, yaitu:

*Pertama*, adalah bagian awal yang terdiri atas halaman sampul, halaman judul, pernyataan keaslian, halaman nota dinas pembimbing, halaman nota dinas konsultan, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, abstraks, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel.

---

<sup>22</sup> Lexy J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Edisi Revisi, 2006), hlm. 331.

*Kedua*, adalah bagian utama dari skripsi ini yang terdiri dari empat bab, yang masing-masing terdiri dari sub bab. Adapun sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut:

Bab I: Merupakan bab pendahuluan yang berisi tentang gambaran umum mengenai isi skripsi secara keseluruhan. Bab ini menguraikan beberapa pokok permasalahan yaitu, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, landasan teori, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II : Membahas tentang gambaran umum berdirinya Madrasah Diniyah Ali Maksum Krpyak Yogyakarta mulai dari letak geografis, sejarah berdiri dan perkembangannya, tujuan berdirinya, struktur organisasi, keadaan ustadz/guru dan siswa, serta sarana prasarana yang dimiliki.

Bab III : Menguraikan tentang hasil analisis penerapan metode 33 dalam pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Diniyah Ali Maksum Krpyak Yogyakarta yang meliputi latar belakang diajarkannya Metode 33, proses belajar mengajar, serta faktor pendukung dan penghambat.

Bab IV : Bab ini merupakan bab penutup yang berisikan kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.

*Ketiga*, adalah bagian akhir skripsi yang meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan curriculum vitae.

**BAB II**  
**GAMBARAN UMUM MADRASAH DINIYAH ALI MAKSUM**  
**KRAPYAK YOGYAKARTA**

**A. Letak Geografis**

Madrasah Diniyah Ali Maksum terletak di Dusun Kapyak. Adapun alamatnya berada di sebelah selatan Kraton Ngayogyakarta Hadiningrat (2,5 km), terletak diantara wilayah Kotamadya Yogyakarta dan Kabupaten Bantul, tepatnya di Jl. Dongkelan No. 325 Dusun Krapyak Kulon, Kelurahan Penggunharjo, Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta, Telp. (0274) 386236.

Secara Geografis, jarak tempuh Dusun Krapyak dengan Kantor Kelurahan Panggunharjo  $\pm$  1,5 Km, dengan kota kecamatan  $\pm$  3,5 Km, dengan kota kabupaten  $\pm$  8 Km, dengan propinsi  $\pm$  3 Km. Karena letak geografis yang strategis ini, Madrasah Diniyah Ali Maksum mudah dikenal oleh semua lapisan masyarakat dan keberadaannya sangat tepat untuk membuka pendidikan keagamaan atau risalah Islamiyah.<sup>23</sup>

---

<sup>23</sup> Djunaedi Abdul Syakur, *Sejarah dan Perkembangan Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta*, Cet. II (Yogyakarta: Pengurus Pusat Al Munawwir Krapyak Yogyakarta, 2001), hlm. 4.

Batas-batas wilayah Madrasah Diniyah Ali maksum adalah:

Sebelah Utara : Perkampungan penduduk

Sebelah Timur : Komplek Pondok Pesantren Krapyak

Sebelah Selatan: Perkampungan penduduk

Sebelah Barat : Perkampungan penduduk

## **B. Sejarah Singkat Berdiri dan Perkembangnya**

Sejarah berdirinya Madarasah Diniyah Ali Maksum tidak bisa dilepaskan dari sejarah Pondok Pesantren Al Munawwir Krapyak Yogyakarta dan al Marhum KH. Ali Maksum. Oleh karena itu dalam bagian ini diuraikan secara singkat sejarah Pondok Pesantren Krapyak serta perkembangannya hingga sekarang.

Pondok Pesantren Al Munawwir didirikan pada tanggal 15 November tahun 1910 oleh Al Marhum KH. M. Moenawwir.<sup>24</sup> Pondok Pesantren ini terkenal sebagai pondok pesantren Al-Qur'an dan merupakan salah satu Pesantren di Indonesia yang dikenal luas oleh berbagai kalangan. Hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa Pesantren Krapyak telah mampu menunjukkan perannya dalam membina ummat menyiapkan kader-kader bangsa yang memiliki integritas

---

<sup>24</sup> *Ibid*, hlm. 4.

wawasan dan kedalaman ilmu yang diikuti dengan landasan keimanan dan ketaqwaan yang mantap.<sup>25</sup>

Kemudian pada perkembangan selanjutnya, sepeninggal KH. M. Moenawwir, keberadaan Pondok Pesantren Krpyak dikendalikan oleh KH. Ali Ma'shum (1911–1989) yang merupakan menantu dari KH. M Moenawwir.<sup>26</sup>

Di bawah kepemimpinan KH. Ali Ma'shum, Pondok Pesantren Krpyak Yogyakarta mengalami perkembangan di berbagai bidang baik di bidang sarana prasarana maupun pendidikan. Pada bidang pendidikan diantaranya: berdirinya Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah, Madrasah Tahasus Bahasa Arab dan Syari'ah. Keberhasilan KH. Ali Ma'shum tidak hanya dalam pesantren saja, pengabdian dan karya baktinya terhadap kehidupan berbangsa dan bernegara, mengukir sejarah nasional yang tak akan terlupakan. Semasa hidupnya al Marhum KH. Ali Ma'shum pernah menjabat sebagai Rais 'Am Jam'iyyah Nahdhatul 'Ulama. Kepemimpinan beliau tercatat sebagai suatu periode yang mengantarkan Nahdhatul 'Ulama kembali ke Khittah '26.<sup>27</sup>

Sepeninggal beliau, untuk melanjutkan pendidikan dan pengajaran pada Pondok Pesantren Krpyak agar tetap berjalan dan berkembang dengan lancar, atas inisiatif putra tertua al Marhum, KH. Atabik Ali dan seluruh keluarga al

---

<sup>25</sup> Sejumlah alumni Pondok Pesantren telah terlibat intensif dalam kancah nasional, seperti: Gus Mus, Gusdur, Ali As'ad, Sai'd Aqil Siroj.

<sup>26</sup> Mengenai riwayat singkat hidup al Munawwir lihat tulisan Djunaedi Abdul Syakur, Profil Pondok Pesantren Al-Munawwir Krpyak Yogyakarta, Cet. II (Yogyakarta: Elhamra Press, 2003), hlm. 7.

<sup>27</sup> *Ibid*, hlm. 41.

Marhum KH. Ali Ma'shum, maka Pondok Pesantren dikelola dalam sebuah yayasan dengan nama: Yayasan Ali Maksum Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta. Secara resmi yayasan diikrarkan pada tanggal 25 Mei 1990 dengan akte Notaris Daliso Rudianto, S.H. nomor 50.<sup>28</sup>

Keberadaan dan perkembangannya semakin tampak dengan berdirinya lembaga-lembaga yang ada di bawah lingkungan Yayasan Ali Maksum, di antaranya:

1. Madrasah Tahfidz
2. Lembaga Kajian Islam Mahasiswa (LKIM)
3. Madrasah Aliyah (MA)
4. Madrasah Tsanawiyah (MTs)
5. Madrasah Diniyah
6. Taman Pendidikan Al Qur-an (TPQ) Plus
7. Balai Kesehatan Masyarakat (BKM)
8. Majelis Ta'lim

Madrasah Diniyah Ali Maksum adalah salah satu lembaga pendidikan non formal yang berada dibawah Yayasan Ali Maksum Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta. Madrasah ini pertama didirikan oleh Ny. Hj. Hasyimah Ali, isteri

---

<sup>28</sup> Pengurus Madrasah Diniyah Ali Maksum, *Profil Madrasah Diniyah Ali Maksum Krapyak Yogyakarta*, (Yogyakarta, 2008), hlm. 3.

dari KH. Ali Ma'shum pada tahun 1956, dengan nama “Langgar Kulon”, karena letaknya yang berada di sebelah barat pondok Krapyak dan masih berbentuk sebuah *musholla* (langgar). Kemudian pada tahun 1960 berubah nama menjadi Madrasah Diniyah al-Munawwir dan sudah terdaftar di kantor Departemen Agama dengan Nomor Statistik Madrasah (NSM): 412340214038 dan Nomor Piagam 8350. Yang menjadi Kepala Madrasah Diniyah pada saat itu adalah KH. Hendri Sutopo. Namun, sejak Yayasan Ali Maksum berdiri (1990), nama Madrasah Diniyah al Munawwir diganti menjadi Madrasah Diniyah Ali Maksum hingga sekarang, dan sudah terdaftar di Kanwil Depag DIY bersamaan dengan terbitnya Piagam Madrasah Diniyah pada tanggal 13 Mei 2004 nomor B.04243.<sup>29</sup>

Sejak berdirinya, Madrasah Diniyah Ali Maksum sudah mengalami beberapa periode kepemimpinan, yaitu:<sup>30</sup>

1. Ny. Hj. Hasyimah Ali : 1956 - 1970
2. KH. Hendri Sutopo : 1970 - 1991
3. Ahmad Suyono S.Ag. : 1991 - 1995
4. Drs. Marwan Hamid : 1995 - 1997
5. Mustangin, S.Ag. : 1997 - 1999
6. Ahmad Nurwahid, S.Ag : 1999 – 2001

---

<sup>29</sup> *Ibid*, hlm. 4.

<sup>30</sup> *Ibid*, hlm. 12.

7. Musa Surahman, S.Ag. : 2001 – 2004
8. KH. Henry Soetopo : 2004 – 2005
9. Drs. M. Marwan Hamid : 2005 – sekarang.

### **C. Visi, Misi, dan Tujuan**

Tujuan awal didirikannya Madrasah ini adalah untuk menjembatani hubungan antara pondok pesantren dan warga sekitar (non pesantren). Adapun Madrasah Diniyah Ali Maksum mempunyai visi dan misi sebagai berikut:<sup>31</sup>

#### **a. Visi**

Mencetak manusia religius dalam satunya kata dengan perbuatan

#### **b. Misi**

1. Menyelenggarakan pendidikan khusus agama yang terprogram dan terencana.
2. Menumbuhkembangkan pengalaman beragama.

### **D. Struktur Organisasi**

Struktur organisasi Madrasah Diniyah Ali Maksum berada di bawah Yayasan Ali Maksum. Dalam melaksanakan pendidikan dan pengajarannya telah ditangani oleh suatu kepengurusan yang dilengkapi dengan struktur dan personalianya. Hal ini dimaksudkan agar tercipta hubungan kerjasama dan kinerja

---

<sup>31</sup> *Ibid*, hlm. 3.

yang baik serta untuk mempermudah dan memperlancar para santri dalam menekuni dan mendalami ilmu-ilmu agama.

Secara struktural pengurus Madrasah Diniyah Ali Maksum Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta pada tahun pelajaran 2007/2008 adalah sebagai berikut:<sup>32</sup>

Pelindung	: Yayasan Ali Maksum
Penasehat	: Ny. Hj. Ida Rufaida Hamam
Kepala Madrasah	: Drs. M. Marwan Hamid
Waka Madrasah	: M. Yusuf Thoha, M.Pd.

### **Bidang-bidang**

#### **1. Bidang Kesekretariatan**

- a. M. Aminuddin
- b. Chilya Chulafa

#### **2. Bidang Keuangan**

- a. M. Mahfudz, S.S.
- b. Abdul Ghoni, S.Psi.

#### **3. Bidang Kependidikan & Personalia**

- a. Akhmad Fadly S.
- b. Yulia Fitriani, S.Psi.

---

<sup>32</sup> *Dokumentasi Madrasah Diniyah Ali Maksum Krapyak Yogyakarta*, dikutip pada tanggal 8 Juni 2008.

**4. Bidang Kesantrian**

- a. Nanang Farchan Shodiq
- b. Afifaturohmah

**5. Bidang Penelitian & Pengembangan**

- a. Yusuf Munawwar
- b. Sugianto, S.S.

**6. Bidang Perlengkapan dan Humas**

- a. Mulyono
- b. Nur Muhammad Subhan

**7. Bidang Penerbitan**

- a. Nurul Huda
- b. M. Hanif Hakim

**8. Bidang Perpustakaan**

- a. M. Nurul Hidayat
- b. Lailatul Luthfiyah

Struktur organisasi di atas, menunjukkan adanya keterikatan antara satu dengan yang lain sehingga masing-masing memiliki tugas yang saling menunjang.

**E. Keadaan Guru**

Pada umumnya guru pengajar di Madrasah Diniyah Ali Maksum diambil dari alumni Pondok Pesantren Krapyak itu sendiri yaitu santri senior, akan tetapi ada juga alumni dari luar yang ingin mengabdikan.

Pengajar Madrasah Diniyah Ali Maksum adalah orang yang telah memenuhi syarat yang telah ditentukan oleh Madrasah Diniyah Ali maksum dan secara resmi telah diberi hak untuk mengajar. Adapun Syarat-syarat tersebut adalah:<sup>33</sup>

1. Memiliki loyalitas tinggi terhadap lembaga/almamater
2. Memiliki kemampuan pengetahuan agama yang cukup khususnya dalam membaca al-Qur`an

Madrasah Diniyah Ali Maksum memiliki tenaga pengajar sebanyak 40 orang dengan latar belakang pendidikan Pesantren, S1, S2 dari berbagai Perguruan Tinggi Negeri dan Swasta di Yogyakarta dan 5 orang diantaranya merangkap sebagai tenaga administrasi. Adapun keadaan guru secara terperinci dapat dilihat pada tabel di bawah ini.<sup>34</sup>

**Tabel I**  
**Daftar Guru Madrasah Diniyah Ali Maksum**  
**selama 5 tahun terakhir**

No	Pertahun Pelajaran	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	2003/2004	26	11	37
2.	2004/2005	26	11	37
3.	2005/2006	25	11	36
4.	2006/2007	21	13	34
5.	2007/2008	16	24	40

<sup>33</sup> Wawancara dengan bapak Fadli, di kantor Madrasah, 20 Mei 2008.

<sup>34</sup> *Dokumentasi Madrasah Diniyah Ali Maksum Krapyak Yogyakarta*, dikutip pada tanggal 8 Juni 2008.

**Tabel II**  
**Data Pengajar Madrasah Diniyah Ali Maksum**  
**Berdasarkan Tingkat pendidikan**

No.	Nama Guru	Pendidikan	Bidang
1.	Drs. M. Marwan Hamid	S1/IAIN SUKA	Akhlaq
2.	M. Yusuf Thoaha, M.Pd.	S2/UIN SUKA	Tajwid
3.	Akhmad Fadly S	S1/UIN SUKA	Bahasa Arab
4.	Yusuf Munawwar	S1/UIN SUKA	Qawaid Fiqh
5.	Nanang Farchan Shodiq	S1/UGM	Tarikh
6.	M. Machfudz, S.S.	S1/IAIN SUKA	Tafsir
7.	Saliman Hasan, S.Th.I.	S1/UIN SUKA	Tauhid
8.	Suwandi, S.S.	S1/UIN SUKA	Nahwu
9.	M. Aminuddin	S1/UIN SUKA	Khot
10.	Khanif Maksum	S1/UIN SUKA	Shorof
11.	Lilik Anirawati	S1/UIN SUKA	Al-Qur'an
12.	Siti Khotimah, S.Pd.I.	S1/UIN SUKA	Tajwid
13.	Sugianto, S.S.	S2/UIN SUKA	Akhlaq
14.	Mulyono	SLTP Ali Maksum	Tarikh
15.	Laelatul Badriyah, S.Pd.I	S2/UNY	Tajwid
16.	Nanik Rahmawati	S1/UIN SUKA	Fiqh
17.	Isria Afifah	S1/UIN SUKA	Tauhid
18.	Siti Sundari, S.Sos.I.	S1/UIN SUKA	Fiqh
19.	Humaidi	S1/UIN SUKA	Bahasa Arab
20.	H. Nashih Muhammad	S1/UIN SUKA	Tauhid
21.	Muhaiminah Darajat	S1/UIN SUKA	Imla
22.	Afifaturrohman	S1/UNY	Akhlaq
23.	Iman Saliman	S1/UIN SUKA	Tauhid
24.	Fitrianingsih, S.Sos.I.	S1/UIN SUKA	Fiqh
25.	Yulia Fitriani, S.Psi.	S1/UAD	Hadits
26.	Manshur al-Hasan	S1/UIN SUKA	Fiqh
27.	Silviana Noor Fauziyah, S.Sos	S1/UGM	Bahasa Arab
28.	Nur Muhammad Subhan	S1/UIN SUKA	Al-Qur'an
29.	M. Hanif Hakim	S1/UIN SUKA	Akhlaq
30.	Fathurrozi	S1/UIN SUKA	Mahfudzat
31.	Nur Khafidz	S1/STAIN Surakarta	Bahasa Arab
32.	Fikrotus Salimah	S1/UIN SUKA	Khot
33.	Siti Indun	S1/UIN SUKA	Akhlaq
34.	Nurul Hidayat	S1/UIN SUKA	Bahasa Arab
35.	Ni'mah Rahmaniah	S1/UIN SUKA	Fiqh
36.	Chilya Chulafa	S1/UIN SUKA	Hadits
37.	Khotimatus Sholikhati	S1/UIN SUKA	Tajwid
38.	Lailatul Luthfiyah	S1/AKS AKK	Al-Qur'an
39.	Abdul Ghoni, S.Psi.	S1/UAD	Akhlaq
40.	Muhammad Nadzief, Lc.	S1/AI Azhar Kairo	Tafsir

## F. Keadaan Siswa

Tujuan awal didirikannya Madrasah ini adalah untuk menjembatani hubungan antara Pondok Pesantren dan warga sekitar (non pesantren). Namun, seiring dengan perkembangan yang ada, Madrasah Diniyah Ali Maksum sekarang tidak hanya menampung siswa dari warga non Pesantren tetapi juga santri Pondok Pesantren yang tidak mengikuti pendidikan formal yang ada di Pesantren Krapyak (Aliyah atau Tsanawiyah), termasuk santri yang mengikuti pendidikan umum di luar pondok (SD, SLTP, SLTA dan beberapa Perguruan Tinggi di Yogyakarta).

Santri berasal dari latar belakang keadaan keluarga dan daerah yang beraneka ragam. Mereka membaaur menjadi satu dalam rangka menuntut ilmu. Dengan keanekaragaman tersebut menjadikan Madrasah Diniyah Ali Maksum seolah menjadi ajang pembelajaran sosial bagi anak untuk bekal kelak ketika bersosialisasi dengan masyarakat. Adapun saat ini santri Madrasah Diniyah Ali Maksum berjumlah 262 dengan rincian sebagai berikut:<sup>35</sup>

**Tabel III**  
**Daftar Siswa Madrasah Diniyah Ali Maksum**  
**selama 5 tahun terakhir**

No	Pertahun Pelajaran	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	2003/2004	77	117	194
2.	2004/2005	89	100	189
3.	2005/2006	77	74	151
4.	2006/2007	70	92	162
5.	2007/2008	130	132	262

<sup>35</sup> *Dokumentasi Madrasah Diniyah Ali Maksum Krapyak Yogyakarta*, dikutip pada tanggal 8 Juni 2008.

**Tabel IV**  
**Data Siswa Madrasah Diniyah Ali Maksum**  
**Tahun Pelajaran 2007/2008**

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	Awwaliyah I	28	32	61
2	Awwaliyah II	28	25	53
3	Awwaliyah III	23	27	50
4	Wustha I	16	25	41
5	Wustha II	21	16	37
6	'Ulya	11	9	20
	<b>Jumlah</b>	<b>128</b>	<b>134</b>	<b>262</b>

Banyaknya santri Madrasah Diniyah Ali Maksum menunjukkan bahwa lembaga tersebut banyak diminati oleh masyarakat. Dengan demikian, maka secara otomatis pihak pengelola harus pula menyesuaikan keberadaan gurunya. Hal ini menjadi tanggungjawab yang sangat besar bagi Madrasah Diniyah Ali Maksum jika ingin tetap mempertahankan mutunya. Dalam pembelajarannya santri dikelompokkan kedalam tiap kelas berdasarkan kemampuan, yang tiap kelas rata-rata 20 santri dan diampu oleh satu orang guru.

#### **G. Kurikulum dan Pembelajaran**

Usaha di bidang pendidikan dan pengajaran meliputi kurikulum, waktu belajar dan program belajar. Kurikulum yang diterapkan selama ini di Madrasah Diniyah Ali Maksum dikembangkan dengan muatan kurikulum kepesantrenan dengan metode klasikal, ditambah dengan beberapa keterampilan yang dapat menunjang keberhasilan tujuan pendidikan yang hendak dicapai. Kurikulum pengajaran di Madrasah Diniyah Ali Maksum pada dasarnya adalah kurikulum

buatan sendiri. Buku pedoman kurikulum ini tidak tersusun berupa buku pedoman pengajaran yang lengkap, akan tetapi hanya merupakan garis-garis besar pengajaran secara singkat yang hanya memuat tentang bahan pelajaran yang akan diajarkan serta buku atau kitab pelajaran.

Setiap harinya Madrasah Diniyah Ali Maksum masuk mulai pukul 15.30-17.20 WIB. Hal ini dikarenakan siswa-siswi Madrasah Diniyah sebagian besar adalah mereka yang mengikuti pendidikan umum/formal di luar pesantren. Untuk menyesuaikan kurikulum dengan yang telah ditentukan oleh Departemen Agama tahun 2004 - 2005 dan perkembangan siswa dari segi usia dan kemampuan ilmu agama, Madrasah Diniyah Ali Maksum menyiapkan jenjang pendidikan sebagai berikut :<sup>36</sup>

1. Tingkat Awwaliyah : 3 tahun kemudian lulus (tahap persiapan)
2. Tingkat Wustho : 2 tahun
3. Tingkat Ulya : 1 tahun kemudian lulus

**Tabel V**  
**Alokasi Jam Pelajaran Madrasah Diniyah Ali Maksum**  
**Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta**

**Kelas I Awwaliyah**

No	Pelajaran	Nama Kitab	Jam/ Minggu
1	Akhlaq	Akhlaq lil Banin I	1

---

<sup>36</sup> Wawancara dengan bapak Fadli, di kantor Madrasah, 20 Mei.

2	Al Qur-an	Juz'Amma	4
3	Bahasa Arab	Madaarijul Lughoh I	1
4	Fiqh	Mabadi-ul Fiqhiyah I	2
5	Khot	Khot Naskhi	1
6	Tarikh	Khulasoh Nurul Yaqin I	1
7	Tauhid	Durusul 'Aqo-id Diniyah	1
8	Imla'	Diktat	1

### **Kelas II Awwaliyah**

No	Pelajaran	Nama Kitab	Jam/ Minggu
1	Akhlaq	Akhlaq lil Banin II	1
2	Al Qur-an	Juz'Amma	4
3	Bahasa Arab	Madarijul Lughoh II	2
4	Fiqh	Mabadi-ul Fiqhiyah II	2
5	Khot	Jenis-jenis Khot	1
6	Tarikh	Khulashoh Nurul Yaqin II	1
7	Tauhid	Durusul Aqo-id Diniyah II	1

### **Kelas III Awwaliyah**

No	Pelajaran	Nama Kitab	Jam/ Minggu
1	Akhlaq	Akhlaq Lil Banin III	1
2	Al Qur-an	Al Qur-anul Karim	4
3	Bahasa Arab	Madarijul Lughoh III	2
4	Hadits	Arba'in Nawawi	1
5	Fiqh	Mabadiul Fiqhiyah III	2

6	Tarikh	Khulashoh Nurul Yaqin III	1
7	Tauhid	Durusul Aqoid Diniyah III	1

**Kelas I Wustha**

No	Pelajaran	Nama Kitab	Jam/ Minggu
1	Akhlaq	Taisirul Kholaq	1
2	Tafsir	Diktat Tafsir	1
3	Tajwid	Tuhfatuth Athfal	2
4	Hadits	Al Arba'in an Nawawiyah	1
5	Bahasa Arab	Metode 33	3
6	Fiqh	Matan Taqrib	2
7	Tauhid	Jawahirul Kalamiyah	1
9	Mahfudhot	Ta'limul Muta'allim	1

**Kelas II Wustha**

No	Pelajaran	Nama Kitab	Jam/ Minggu
1	Akhlaq	Mau'idhotul Mukminin	2
2	Tafsir Hadits	Diktat Tafsir Maroghi	2
3	Nahwu	Jurumiyah	2
4	Sharaf	Sharful Wadhih	2
5	Fiqh	Tadzhib fi Adillati taqrib	2
6	Tauhid	Jawahirul Kalamiyah	2

**Kelas Ulya**

No	Pelajaran	Nama Kitab	Jam/ Minggu
1	Akhlaq	Idhotun Nasyi-in	2
2	Tafsir Hadits	Diktat Tafsir Maroghi	2

3	Bahasa Arab	Qowa'idul Lughoh al 'Arobiyah	2
4	Fiqh	Al Fiqh wa Adillatuhu	2
5	Qowa'idul Fiqhiyah	Mukhtashor al Asybah wa an Nazho-ir	2
6	Qiroatul Kutub	Matan Taqrib	2

Kurikulum yang dilaksanakan oleh Madrasah Diniyah Ali Maksum ini pada saat bulan Ramadhan biasanya sedikit berbeda dari hari biasanya, misalnya pada saat bulan Ramadhan ditambah dengan pengajian kitab kuning dan tadarus.

#### **H. Sarana dan Prasarana**

Agar penyelenggaraan pendidikan dapat tercapai dengan baik, maka ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai merupakan hal yang sangat penting. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Madrasah Diniyah Ali Maksum masih menyatu dengan Taman Pendidikan al-Qur'an Plus Ali Maksum, artinya sarana dan prasarana yang ada digunakan secara bersama-sama oleh kedua bidang kegiatan tersebut. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki Madrasah Diniyah Ali Maksum adalah berupa fasilitas fisik dan non fisik.

Fasilitas fisik meliputi sarana pergedungan dan perlengkapannya seperti perpustakaan, sarana perkantoran, sarana keterampilan, serta sarana pendukung lainnya. Sedangkan fasilitas non fisik yang diperlukan meliputi suara tenang, rasa aman, gembira, serta sejuk.<sup>37</sup>

---

<sup>37</sup> Observasi lingkungan sekolah dan perkantoran, 15 Mei 2008.

Adapun fasilitas fisik yang dimiliki Madrasah Diniyah Ali Maksum Krapyak Yogyakarta adalah sebagai berikut:

**a. Gedung Sekolah**

Secara umum kondisi pergedungan di Madrasah Diniyah Ali Maksum cukup memadai untuk kegiatan belajar mengajar, karena gedung tersebut milik sendiri. Gedung yang dimiliki berlantai tiga yang semuanya digunakan untuk saran belajar mengajar dan sarana perkantoran. Pada saat ini, gedung yang dipakai untuk kegiatan belajar mengajar sebanyak 7 ruang kelas. Ruang kelas tersebut terbuat dari dinding permanen dengan ukuran tiap ruangan adalah  $\pm 6 \times 8$  meter persegi menjadikan pembelajaran yang berlangsung lebih teratur dan efektif.<sup>38</sup>

Sedangkan ruang perkantoran di Madrasah Diniyah Ali Maksum digunakan untuk kepala madrasah, ustadz, tamu, dan TU.<sup>39</sup> Keadaan demikian memang cukup disayangkan karena tamu akan merasa kurang nyaman jika perbincangannya terdengar oleh banyak orang yang tidak berkepentingan. Dengan kondisi tersebut, penulis berpendapat bahwa ruang perkantoran belum dikatakan ideal.

**b. Ruang Perpustakaan**

Perpustakaan merupakan sarana penunjang untuk keberhasilan dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan di madrasah. Madrasah Diniyah Ali

---

<sup>38</sup> Wawancara dengan bapak Fadli, di kantor Madrasah, 20 Mei.

<sup>39</sup> Observasi lingkungan sekolah dan perkantoran, 15 Mei 2008.

Maksum telah memiliki perpustakaan sendiri. Didalamnya telah tersedia banyak koleksi buku dan kitab sebagai sumber pembelajaran di kelas.

Buku-buku yang ada di perpustakaan Madrasah Diniyah Ali Maksum ini sebanyak 392 judul buku.<sup>40</sup> Selain itu terdapat pula beberapa buku hasil karya siswa-siswi Madrasah Diniyah Ali Maksum sendiri dan buku-buku dari penerbit lain yang dipandang dapat memacu keberhasilan siswa.

### **c. Ruang Aula**

Aula di Madrasah Diniyah Ali Maksum Krapyak Yogyakarta bersifat multifungsi karena dapat dipergunakan untuk berbagai macam aktivitas antara lain: shalat berjama'ah ashar, pertemuan dan agenda sekolah, peringatan hari besar Islam, Milad Sekolah, dan sebagainya.

### **d. Peralatan Meubeler**

Fasilitas meubeler adalah seperangkat alat-alat perlengkapan kantor, seperti: meja, kursi, komputer dan sebagainya. Adapun perlengkapan meubeler yang dimiliki oleh Madrasah Diniyah Ali Maksum antara lain:<sup>41</sup>

---

<sup>40</sup> Wawancara dengan bapak Fadli, di kantor Madrasah, 20 Mei.

<sup>41</sup> *Dokumentasi Madrasah Diniyah Ali Maksum Krapyak Yogyakarta*, dikutip pada tanggal 8 Juni 2008.

**Tabel VI**  
**Daftar Meubeler Madrasah Diniyah Ali Maksum**  
**Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta**  
**Tahun Pelajaran 2007 – 2008**

No	Keperluan	Jenis Barang	Jumlah
1.	Kantor, Ruang Guru dan ruang tamu	1. Meja 2. Kursi 3. Bufet 4. Komputer/Print 5. Telpon 6. Jam dinding 7. Kipas Angin	3 buah 10 buah 3 buah 2/2 unit 1 unit 2 buah 1 buah
2	Ruang Kelas	1. Meja/Kursi Guru 2. Meja/Kursi Siswa 3. Kipas angin 4. Papan tulis	7 buah 180 stel 7 buah 7 buah
3	Ruang Perpustakaan	1. Meja 2. Almari buku	5 buah 4 buah

### **BAB III**

#### **HASIL DAN ANALISIS**

##### **A. Latarbelakang Diajarkannya Metode 33 Dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Diniyah Ali Maksum Krapyak Yogyakarta**

###### **1. Sekilas Tentang Metode 33**

Metode 33 merupakan temuan baru di bidang metodologi bahasa Arab yang diciptakan oleh HM. A Habib Syakur sebagai salah satu upaya untuk lebih mempermudah dan mempercepat pembelajaran membaca kitab bagi muftadi'in. Muftadi'in di sini maksudnya adalah orang yang sudah bisa membaca teks Arab yang berharakat (Al-Qur'an) dengan baik akan tetapi belum bisa membaca teks Arab yang tidak berharakat (kitab kuning).<sup>42</sup>

Metode ini lahir pada akhir tahun 2007 di Bantul. Beberapa ahli bahasa dari kalangan akademisi dan praktisi turut andil dalam membidani lahirnya metode ini seperti, DR. Mahmud Arif, Drs. Habib Kamil, M.Ag., DR. Ibnu Burdah. Untuk pertama kalinya, metode ini diperkenalkan oleh Forum Komunikasi Pondok Pesantren (FKPP) Kabupaten Bantul pada bulan Oktober

---

<sup>42</sup> HM A. Habib Syakur, *Cara Cepat Bisa Membaca Kitab Metode 33*, (PP Al-Imdad Kauman Wijirejo Pandak Bantul Yogyakarta), hlm. 7.

2007 yang bertempat di Pondok Pesantren Al-Fataa Krajan Bantul, yang dihadiri oleh pengasuh Pondok Pesantren se-Kab. Bantul.<sup>43</sup>

Menurut penyusun, ide dasar kemunculan Metode 33 adalah bagaimana cara mengajar peserta didik untuk bisa membaca kitab dengan cepat dan tepat sesuai dengan ilmu tata bahasa Arab tanpa merasa berat atau sulit. Bertolak dari ide dasar inilah kemudian penyusun merumuskan poin-poin yang perlu mendapat perhatian dalam pembelajaran membaca kitab, yaitu:

- 1) Peserta didik harus di didik untuk langsung mengetahui kosakata dari awal pembelajaran. Hal ini karena orang tidak akan bisa membaca tanpa mengetahui terlebih dahulu kosakatanya. Ini berbeda dengan metode pada umumnya yang biasanya pertama kali yang diajarkan kepada peserta didik adalah menghafal kaidah nahwiyahnya terlebih dahulu.
- 2) Pengenalan kaidah nahwiyah dimulai dari yang paling mudah sampai yang paling sulit. Dengan demikian urutan materi pelajaran ini berbeda dengan yang tersebar pada umumnya dikalangan umat Islam.<sup>44</sup>
- 3) Pengajaran nahwu-sharaf jangan dikenalkan secara teoritis tapi secara praktis. Hal ini karena pengajaran secara teoritis kepada peserta didik yang masih belajar membaca sangat membebani dan menyulitkan mereka. Pengajaran

---

<sup>43</sup> HM A. Habib Syakur, Dosen Jurusan Bahasa dan Sastra Arab Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga, Training Ustadzah, Yogyakarta, 4 Februari 2008.

<sup>44</sup> Urutan pengenalan kaidah nahwiyah pada umumnya diawali dengan pengertian kalam dan pembagiannya, kemudian I'rab, dan seterusnya seperti yang terdapat pada kitab-kitab nahwu klasik.

nahwu-sharaf secara teoritis baru diberikan setelah peserta didik mengetahui kosakata.

- 4) Ketika peserta didik hendak melangkah materi lebih lanjut, seyogyanya jangan melupakan materi yang telah dipelajari sebelumnya. Jadi, format buku harus bisa mengusahakan agar peserta didik tidak melupakan materi yang telah dipelajari yakni dengan cara menyelipkan materi lama pada latihan materi baru. Dengan demikian akan terjadi pertalian antar materi.

Berdasarkan fenomena di atas, maka beliau berpendapat bahwa memperaktekan teori secara langsung itu penting karena akan lebih memudahkan santri untuk menghafal dan memahami. Pada akhirnya beliau menyusun sebuah teksbook untuk bisa baca kitab dengan nama Metode 33.

Nama Metode 33 diusulkan oleh penyusun, HM. A Habib Syakur dikarenakan sistem pembelajaran yang diajarkan kepada siswa berlangsung selama 33 kali pertemuan, 33 jumlah materi pelajaran, dan setiap minggu minimal 3 kali tatap muka. Disamping itu, Metode 33 didalamnya terbagi menjadi tiga bagian yaitu kosakata, kaidah dan latihan. Karena banyaknya angka 3 maka dinamakan Metode 33.

Selain itu juga dinamakan Metode 33 untuk menghilangkan kesan yang selama ini kebanyakan orang menganggap bahwa mempelajari bahasa Arab sulit dan menjadi hantu yang menakutkan. Oleh karena itu untuk menghilangkan asumsi tersebut penyusun memberi judul Metode 33.

Sejarah munculnya metode belajar membaca Metode 33 dilatarbelakangi oleh adanya kegelisahan dari masyarakat, penyusun, dan beberapa santri yang belum bisa membaca kitab kuning. Padahal mereka sudah lama belajar bahasa Arab (kitab kuning), mulai dari Tsanawiyah, Aliyah, Pondok Pesantren bahkan sampai Perguruan Tinggi, akan tetapi belum bisa membaca kitab dengan baik dan hanya beberapa persen saja yang bisa membaca kitab.<sup>45</sup>

Kegelisahan di atas membuat beliau berfikir tentang apa faktor kegagalan tersebut. Dengan ketajaman dan kepeduliannya terhadap fenomena belajar di pesantren membuatnya terdorong untuk mencari solusinya. Dari hasil pengamatannya, beliau menyimpulkan bahwa ada beberapa faktor penyebab kegagalan tersebut, yaitu:<sup>46</sup>

- 1) Adanya perubahan zaman, artinya orang zaman sekarang kalau disuruh untuk menghafal itu sangat sulit sekali berbeda dengan orang zaman dahulu.
- 2) Metodologi pembelajaran bahasa Arab di pesantren yang kurang tepat, efektif dan efisien dalam penguasaan bahasa Arab karena memerlukan waktu yang lama.
- 3) Tujuan yang tidak jelas, seperti menghafal banyak kaidah akan tetapi kompetensi yang ingin dicapai belum jelas. Hal ini yang menjadikan mereka matang secara teoritis tetapi tidak mampu mengaplikasikannya.

---

<sup>45</sup> Wawancara dengan bapak HM. A Habib Syakur, selaku penyusun kitab Metode 33, di Pondok Pesantren Al- Nur, 18 Juni 2008

<sup>46</sup> Wawancara dengan bapak HM. A Habib Syakur, selaku penyusun kitab Metode 33, di Pondok Pesantren Al- Nur, 18 Juni 2008.

Berangkat dari pengalaman selama mengaji di Pondok Pesantren, maka penyusun ingin mencetuskan sebuah karya yang diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi masyarakat dalam usaha belajar membaca kitab dengan mudah.

Adapun tujuan pembelajaran bahasa Arab dalam Metode 33 adalah:

- a. Siswa mampu membaca teks-teks berbahasa Arab yang tidak bersykal dengan benar,
- a. Siswa mampu menyebutkan status setiap kata pada kalimat,
- b. Siswa mampu menerjemahkan kalimat berbahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia,
- c. Siswa mampu menjelaskan isi teks yang berbahasa Arab tersebut dengan bahasa Indonesia kepada orang lain.<sup>47</sup>

Berdasarkan tujuan tersebut, dapat kita pahami bahwa tujuan yang ingin dicapai sudah jelas dan dapat diukur yaitu mengantarkan siswa untuk mampu menguasai dasar-dasar membaca teks-teks berbahasa Arab bukan untuk menguasai semua keahlian berbahasa secara umum, misalnya keahlian mendengar (*maharat al-istima'*), keahlian berbicara (*maharat al-kalam*), keahlian menulis (*maharat al-kitabah*).

---

<sup>47</sup> HM Habib A. Syakur, *Cara Cepat Bisa Baca Kitab Metode 33*, (Yogyakarta: Al-Imdad, 2007), hlm.7.

## 2. Alasan Yang Melatarbelakangi Diajarkannya Metode 33

Madrasah Diniyah Ali Maksum merupakan sebuah lembaga pendidikan non formal yang berada dibawah naungan Pondok Pesantren Ali Maksum Krpyak Yogyakarta. Dalam perkembangan sisitem pendidikannya, Madrasah Diniyah Ali Maksum banyak mengalami perubahan mulai dari kurikulum pengajaran sampai kitab-kitab yang menjadi pegangan pokok ustadznya. Salah satu bentuk perubahan dalam sistem pendidikan di Madrasah ini adalah pada kurikulum pelajaran bahasa Arab.

Dalam kurikulum terdapat dua komponen utama yaitu tujuan yang ingin dicapai dan materi pengajarannya. Terkait dengan materi pelajaran bahasa Arab diajarkan lebih menekankan pada materi tata bahasa yang tidak diiringi oleh praktek membaca kitab secara langsung. Membaca kitab hanya diajarkan dengan cara tradisional, ini mengakibatkan peserta didik mampu menghafal banyak kaidah nahwu-sharaf akan tetapi belum mampu membaca kitab yang belum diajarkan oleh gurunya. Ini menunjukkan karena materi yang diajarkan kepada peserta didik belum menuju kesalahsatu tujuan secara terfokus serta materi yang disajikan terlalu tinggi.

Adapun yang melatarbelakangi diajarkannya Metode 33 di Madrasah Diniyah Ali Maksum adalah berawal dari keprihatinan santri dari tahun ketahun mengalami penurunan dalam membaca kitab. Ini terbukti ketika penulis mengamati evaluasi belajar masih ada beberapa santri yang belum bisa membaca kitab. Mereka hanya mampu menghafal banyak kaidah nahwiyah sementara

penerapannya kurang sehingga hasilnya pun jauh dari apa yang telah dirumuskan.<sup>48</sup>

Atas dasar itulah kemudian dipilihnya metode 33 karangan HM. A Habib Syakur sebagai metode pembelajaran membaca kitab di kelas I wustha Madrasah Diniyah Ali Maksum sebagai pengganti kitab terdahulu yaitu kitab *al-Ajurumiyah* dan kitab *As-Sharful Wadhih*. Namun bukan berarti kitab tersebut tidak digunakan lagi dalam pelajaran ilmu alat akan tetapi digunakan sebagai kitab kelanjutan dari Metode 33.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan, bahwasannya ada beberapa alasan yang melatarbelakangi dipilihnya Metode 33 dalam pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Diniyah Ali Maksum:<sup>49</sup>

#### **a. Relevan dengan Kurikulum**

Diantara syarat teks book yang baik adalah buku teks harus relevan dengan kurikulum pengajaran yang berlaku. Begitu juga dengan Madrasah Diniyah Ali Maksum, kurikulum pendidikan yang diajarkan kepada siswa terkait erat dengan kitab-kitab yang mengkaji bahasa Arab baik klasik maupun kontemporer. Pembelajaran bahasa Arab di kelas I wustha Madrasah Diniyah Ali Maksum kurikulum bahasa Arab hanya menitikberatkan pada kemahiran membaca serta memahami bacaan sebagai prioritas. Hal ini bertujuan sebagai bekal siswa untuk memahami al-qur'an dan al-hadits serta teks-teks Arab lainnya.

---

<sup>48</sup> Observasi pembelajaran di kelas I wustha Madrasah Diniyah Ali Maksum, 17 April 2008.

<sup>49</sup> Wawancara dengan bapak Fadli, selaku guru pengajar bahasa Arab di Madrasah Diniyah Ali Maksum kelas wustha, di kantor Madrasah, 20 Mei 2008.

Namun meski demikian bukan berarti bahwa kegiatan belajar mengajar hanya terbatas pada kemahiran membaca. Kemahiran yang lainnya seperti mendengar, berbicara, dan menulis juga diberikan meskipun dalam porsi yang terbatas karena dalam praktek pembelajaran di dalam kelas tidak mungkin terjadi pemisahan keempat kemahiran berbahasa.

Berdasarkan tujuan dan materi pelajaran inilah yang menjadikan buku teks Metode 33 relevan dengan kurikulum pengajaran bahasa Arab kelas I wustha Madrasah Diniyah Ali Maksum.

#### **b. Lebih Sistematis dan Praktis**

Pembelajaran bahasa Arab dengan Metode 33 pada dasarnya tidak berbeda dengan pembelajaran bahasa Arab pada umumnya. Perbedaannya hanya pada metode dan sistematika pengajaran yang mengutamakan pada fungsionalitas dan efektifitas muatan pelajaran bahasa Arab.

Model pembelajaran dalam Metode 33 langsung pada tujuan belajar, yaitu mengantarkan peserta didik bisa membaca teks berbahasa Arab tanpa harakat sehingga proses pembelajaran berlangsung lebih mudah karena belajar bahasa Arab dengan Metode 33 lebih banyak praktek daripada teori, hanya dengan menguasai mufradat siswa sudah bisa membaca dan menerjemahkan teks Arab gundul. Hal inilah yang menjadikan kitab Metode 33 lebih sederhana, praktis, dan sistematis sehingga dapat memotivasi siswa belajar dengan mudah. Selain itu, materi yang disuguhkan dalam kitab kaidah Metode 33 sesuai dengan lingkungan budaya dan pengetahuan peserta didik.

Kelebihan ini bisa dibanding dengan model Amtsilati yang mana dalam Amtsilati lebih banyak mengeluarkan energi karena siswa diharuskan menghafal rumus-rumus alfiah, sedangkan praktek membaca kurang sehingga siswa kurang terlatih dalam membaca karena tidak disertai praktek secara langsung. Selain itu, model Amtsilati kurang menguasai kosakata (mufrodlat) karena hanya memfokuskan pada kemampuan membaca saja tidak disertai dengan makna.

## **B. Pembelajaran Bahasa Arab Dengan Metode 33 di Madrasah Diniyah Ali MaksuM Krapyak Yogyakarta**

### **1. Tujuan Pembelajaran**

Tujuan merupakan target utama yang harus dicapai dalam sebuah proses. Keberhasilan dari sebuah proses dapat dilihat dari hasil tercapai atau tidaknya tujuan yang telah digariskan. Hal ini disebabkan karena tujuan dapat membatasi ruang gerak usaha agar kegiatan terfokus pada apa yang telah dicita-citakan.

Demikian pula Madrasah Diniyah Ali MaksuM merupakan madrasah yang disiplin ilmunya lebih memfokuskan pada salah satu keterampilan bahasa Arab yaitu membaca kitab sehingga antara tujuan pendidikan dan pengajaran yang telah dirumuskan sesuai dengan materi pembelajaran.

Dalam hal ini, tujuan pengajaran bahasa Arab di Madrasah Diniyah Ali MaksuM ini mengacu pada tujuan institusional Pondok Pesantren Ali MaksuM, yaitu:<sup>50</sup>

---

<sup>50</sup> Wawancara dengan Ibu lailatul badriyah, selaku waka kurikulum Madrasah Diniyah Ali MaksuM.di kantor Madrasah, 18 Mei 2008.

- a. Menghasilkan pribadi muslim yang beriman, berakhlak mulia, beramal shaleh, cakap serta memiliki kesadaran dan tanggung jawab atas kesejahteraan umat dan masa depan Negara Republik Indonesia
- b. Menghasilkan pribadi muslim yang pandai membaca Al-Qur'an beserta tafsir dan hadits-haditsnya
- c. Menghasilkan pribadi muslim yang memahami ajaran Islam serta berilmu pengetahuan yang luas sesuai dengan tradisi pesantren
- d. Menghasilkan pribadi muslim yang memiliki keahlian, kecakapan, dan keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat

Adapun tujuan pengajaran bahasa Arab secara khusus adalah:<sup>51</sup>

- a. Melatih siswa agar mampu melafalkan teks kalimat berbahasa Arab tanpa harakat dengan fasih
- b. Melatih siswa agar mampu menerjemahkan teks kalimat berbahasa Arab dengan benar
- c. Melatih siswa agar mampu menjelaskan maksud teks kalimat berbahasa Arab dengan baik
- d. Melatih siswa agar mampu menerangkan kedudukan kata dalam teks kalimat berbahasa Arab dengan tepat

---

<sup>51</sup> Wawancara dengan bapak Fadli, selaku guru pengajar bahasa Arab di Madrasah Diniyah Ali Maksum kelas wustha, di kantor Madrasah, 20 Mei 2008

## 2. Materi Pelajaran

Dalam suatu proses pembelajaran tentunya sangat dibutuhkan materi pelajaran sebagai bahan ajar yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan, buku standar yang digunakan sebagai sumber pelajaran bahasa Arab di kelas I wustha Madrasah Diniyah Ali Maksum adalah kitab *Metode 33* karangan HM A. Habib Syakur. Adapun bahasan materi dalam *Metode 33* berjumlah 33 pelajaran yang dibagi dalam tiga bagian yaitu sebagai berikut:<sup>52</sup>

- a. Kosakata, yaitu kamus kecil yang didalamnya berisi kosakata-kosakata Arab yang diambil dari kitab *Fathul Qarib*.
- b. Kaidah, yaitu kitab yang didalamnya berisi materi tata bahasa Arab (qawa'id) yang harus dipahami oleh siswa.
- c. Latihan membaca, yaitu kitab yang didalamnya berisi tentang latihan-latihan berupa teks bacaan Arab gundul yang diambil dari potongan kitab *Fathul Qarib*.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan, penyusun mengatakan bahwa ketiga bagian diatas merupakan satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan antara satu dengan yang lain, karena proses pembelajarannya dilakukan dalam satu paket pembelajaran yang tidak terpisahkan.

---

<sup>52</sup> HM Habib A. Syakur, *Cara Cepat Bisa Baca Kitab Metode 33*, (Yogyakarta: Al-Imdad, 2007), hlm.7.

Kosakata-kosakata dan Latihan-latihan dalam kitab Metode 33 diambil dari potongan kitab *fathul qarib*. Yaitu kitab fiqih yang selalu digunakan di pondok-pondok pesantren salaf pada umumnya. Hal ini dilakukan karena menurut penyusun kosakata dalam kitab *Fathul Qarib* lebih sistematis dan berkesinambungan sehingga siswa bagi tahap pemula lebih mudah untuk menghafal kosakata.

Dalam Metode 33 disebutkan bahwa penyusunan materi kaidah nahwu-sharaf tidak mengikuti bab-bab kaidah nahwu dan sharaf yang ada selama ini. Akan tetapi pengurutan materinya diupayakan sesuai dengan kebutuhan seseorang yang belajar membaca kitab agar dia segera bisa membaca kitab berbahasa Arab. Pada awal proses pembelajaran, susunan kalimat yang diajarkan adalah susunan kalimat yang sering dijumpai pada saat seseorang membaca teks berbahasa Arab, baru setelah itu, berbagai susunan dan status kata yang kadang muncul kadang tidak muncul.<sup>53</sup> Adapun materinya adalah sebagai berikut:

**Tabel I**  
**Materi Kaidah Metode 33**

No.	Pelajaran	Materi Pembahasan
1.	Pelajaran 1	Pembagian Kata dan Kalimat
2.	Pelajaran 2	Pembagian Isim, Kesesuaian di dalam <i>Jumlah Ismiyyah</i> , dan <i>Mubtada Khabar</i>
3.	Pelajaran 3	<i>Jama' Taksir</i>
4.	Pelajaran 4	<i>Na'at</i> dan <i>Man'ut</i> , Isim <i>Ma'rifah</i> dan <i>Nakirah</i> , Perbandingan Antara <i>Jumlah Ismiyyah</i> dan Struktur <i>Man'ut + Na'at</i>

<sup>53</sup> HM Habib A. Syakur, *Cara Cepat Bisa Baca Kitab Metode 33*, (Yogyakarta: Al-Imdad, 2007), hlm. 7.

5.	Pelajaran 5	Pola Kalimat <i>Jumlah Ismiyyah + Na'at</i>
6.	Pelajaran 6	<i>I'rabnya Isim; Rafa' dan Nashab</i>
7.	Pelajaran 7	<i>I'rabnya Isim; Jarr</i>
8.	Pelajaran 8	Isim-Isim Yang Dibaca <i>Jarr, Idhafah, dan zharaf</i>
9.	Pelajaran 9	<i>Isim Ghair Munsharif</i>
10.	Pelajaran 10	<i>'Athaf dan Huruf Isti'naf</i>
11.	Pelajaran 11	<i>Khabar dari Mubtada yang Dihilangkan, Badal dan Mu'tall Al-Akhir</i>
12.	Pelajaran 12	<i>Jumlah Fi'liyyah dan Fa'il</i>
13.	Pelajaran 13	<i>Fi'il Muta'addi, F'il Lazim, dan Maf'ul Bih</i>
14.	Pelajaran 14	Pembagian <i>Fi'il</i> dan Bab-Bab dalam <i>Fi'il Tsulatsi Mujarrad</i>
15.	Pelajaran 15	<i>Fi'il Mabni Ma'lum, F'il Mabni Majhul dan Na'ibul fa'il</i>
16.	Pelajaran 16	<i>Maf'ul Bih Muqaddam dan Maf'ul Bih Dhamir</i>
17.	Pelajaran 17	<i>Dhamir Muttashil dalam Posisi Nashab</i>
18.	Pelajaran 18	<i>Dhamir Muttashil dalam Posisi Jarr</i>
19.	Pelajaran 19	<i>Mubtada + Khabar (Jumlah Fi'liyyah)</i>
20.	Pelajaran 20	<i>Dhamir Munfashil dalam Posisi Rafa' dan Mubtada Dhamir + Khabar Jumlah</i>
21.	Pelajaran 21	<i>Dhamir dan Marji' Adh-Dhamir, dan Pola Kalimat Fi'il + Jarr + Majrur + Fa'il</i>
22.	Pelajaran 22	<i>Na'at Jumlah Fi'liyyah dan Isim Maushul (A)</i>
23.	Pelajaran 23	<i>Isim Maushul (B)</i>
24.	Pelajaran 24	<i>Kaana Wa Akhwaatuhaa dan Inna Wa Akhwaatuhaa</i>
25.	Pelajaran 25	<i>'Adad dan Ma'dud (Bilangan)</i>
26.	Pelajaran 26	Tamyiz dan Istitsna
27.	Pelajaran 27	<i>Fi'il Mudhari' Manshub dan Mashdar Mu'awwal</i>
28.	Pelajaran 28	<i>Fi'il Mudhari' Majzum</i>
29.	Pelajaran 29	Pembagian Bentuk <i>Fi'il</i> (Kata Kerja)
30.	Pelajaran 30	<i>Mashdar dan Bentuknya</i>
31.	Pelajaran 31	<i>Fi'il Amr, Isim Fa'il, Isim Maf'ul dan Isim Tafdhil</i>
32.	Pelajaran 32	<i>Chaal, Maf'ul Muthlaq dan Maf'ul Li Ajlih</i>
33.	Pelajaran 33	<i>Maf'ul Fih dan Taukid</i>

Dari materi yang telah ditetapkan dapat diketahui bahwa materi dalam kitab Metode 33 yang diajarkan di Madrasah Diniyah Ali Maksud sangat berbeda dengan pengajaran pada umumnya. Materi-materi diatas disusun sedemikian rupa oleh penyusun sangat memperhatikan aspek linguistik karena antara bahasa

Indonesia dan bahasa Arab memiliki perbedaan yang sangat jauh. Penyusun mengibaratkan peserta didik pada tahap pemula bagaikan anak kecil yang baru mulai belajar bahasa Ibu.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan ustadz Fadli selaku guru bidang bahasa Arab di kelas I wustha, mengatakan bahwa pembahasan materi harus disampaikan secara berurutan karena materi pelajaran dalam Metode 33 seperti mata rantai antara pembahasan materi pelajaran yang satu dengan materi pelajaran yang lain sangat berhubungan. Materi pelajaran disusun demikian dengan tujuan agar siswa tidak mengalami kesulitan dalam belajar yakni disusun dari yang mudah menuju yang sulit, serta dari yang umum ke yang khusus. Penyusunan ini, menyebabkan santri mudah memahami dan menguasai materi pelajaran berikutnya. Karena setiap materi pelajaran merupakan rangkaian yang berkesinambungan antara pelajaran yang satu dengan lainnya.

Namun seorang guru tidak boleh memberi keterangan melebihi materi pelajaran yang diajarkan dan jika ada siswa yang bertanya melebihi materi yang diajarkan maka guru tidak langsung menjawab pertanyaan tersebut melainkan dijawab setelah sampai pada materi pelajarannya. Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan bahwa siswa lebih berperan aktif dalam kegiatan belajar mengajar sedangkan guru hanya bertindak sebagai fasilitator yang sifatnya kondisional dan situasional sesuai dengan materi dan tingkat pemahaman siswa.

### 3. Metode Pembelajaran

Menurut Syamsuddin, ada beberapa hal yang dapat mengantarkan keberhasilan proses belajar mengajar bahasa arab, antara lain fasilitas fisik yang memadai, tujuan yang jelas, guru yang qualified, lingkungan yang favourable, siswa yang siap menerima pelajaran, pengaturan penyelenggaraan yang baik dan teks book yang baik pula.<sup>54</sup>

Dalam pengajaran bahasa Arab salah satu segi yang sering disorot adalah segi metode. Metode pembelajaran sebagai suatu strategi atau teknik belajar mengajar merupakan faktor yang sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan proses pembelajaran. Hal ini sangat diharapkan dalam pengajaran bahasa Arab di Indonesia yang notabene orang non Arab. Pemilihan metode yang tepat akan menjadikan proses belajar mengajar dapat berjalan menarik dan memudahkan tercapainya tujuan pengajaran.

Berdasarkan hasil observasi penulis, pembelajaran bahasa Arab dengan Metode 33 dikelas I wustho Madrasah Diniyah Ali Maksud berlangsung dengan menggunakan dua cara yaitu induktif dan deduktif.

#### a. Metode induktif

Dalam cara ini guru pertama-tama menyajikan contoh-contoh (*amtsilah*). Setelah mempelajari contoh-contoh yang diberikan, siswa dengan bimbingan guru menarik kesimpulan sendiri kaidah-kaidah bahasa yang sedang diajarkan.

---

<sup>54</sup> Syamsuddin, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab* (Yogyakarta: Tarbiyah Sunan Kalijga) hlm. 7

b. Metode deduktif

Pengajaran dalam cara ini dimulai dengan pemberian kaidah yang harus difahami oleh siswa, baru kemudian diberikan contoh-contoh penerapannya. Setelah itu, siswa diberi kesempatan untuk melakukan latihan-latihan menerapkan kaidah-kaidah yang telah diberikan.

Adapun teknik belajar mengajar yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab dengan Metode 33 di Madrasah Diniyah Ali Maksum meliputi:<sup>55</sup>

a. Teknik Hafalan

Teknik ini sebagai bekal bagi siswa dalam upaya mengetahui makna bacaan yang terdapat dalam kitab latihan membaca teks Arab Metode 33. Teknik menghafal dijadikan sebagai tolak ukur untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menangkap dan menguasai kosakata.

Hafalan dilakukan dengan cara guru menyimak dan menilai kualitas hafalan siswa terhadap kosakata (mufrodat) yang telah diketahui dan diwajibkan untuk menghafal. Hafalan kosakata dilakukan setiap kali pembelajaran berlangsung karena mengetahui kosakata merupakan syarat untuk dapat membaca dan menerjemahkan teks Arab pada saat latihan membaca kitab.

b. Teknik Ceramah

Teknik ceramah merupakan cara mengajar yang digunakan untuk menyampaikan keterangan atau uraian tentang suatu pokok masalah secara lisan.

---

<sup>55</sup> Observasi di kelas wustho Madrasah Diniyah Ali Maksum, 5 mei 2008.

Teknik ini digunakan untuk menjelaskan kaidah nahwu-sharaf secara jelas sesuai dengan materi pelajaran yang terdapat dalam kitab kaidah Metode 33.

c. Teknik Tanya jawab

Untuk menciptakan interaksi belajar mengajar yang baik, maka teknik tanya jawab sebagai salah satu metode pembelajaran yang bertujuan untuk memotivasi dan menumbuhkan minat serta perhatian siswa dan dapat membangkitkan pemikiran siswa untuk bertanya atau menjawab pertanyaan dari setiap materi yang diajarkan. Dengan demikian siswa dapat memahaminya secara lebih mendalam serta mampu menjelaskan langkah berfikir dalam memecahkan masalah tentang fakta yang sedang dipelajari.

d. Teknik Drill

Teknik drill merupakan teknik pengajaran pokok dalam setiap pengajaran di Madrasah Diniyah Ali Maksum Krapyak Yogyakarta. Penggunaan teknik ini berfungsi untuk membiasakan siswa dalam membaca kitab tanpa harakat, menerjemahkan serta menguraikan struktur kalimat dari bacaan tersebut. Teknik ini dilakukan pada setiap kali pertemuan melalui bimbingan guru. Teknik drill ini, siswa dapat belajar kitab dengan menggunakan beberapa metode yang dipakai secara bersamaan dan saling melengkapi, yaitu: metode membaca, metode menerjemah, metode tata bahasa.

Latihan ini dilakukan dengan cara guru menunjuk siswa untuk membaca kitab dan ini dilakukan dengan cara bergantian antara siswa yang satu dengan

yang lainnya. Hal ini dilakukan untuk menilai kemampuan siswa dalam menerima dan memahami materi pelajaran.

e. Teknik Pemberian Tugas

Teknik ini digunakan sebagai pelengkap dari teknik-teknik yang sudah ada. Bentuk pemberian tugas ini berupa pertanyaan atau tugas yang harus dikerjakan berkaitan dengan materi pelajaran yang sedang dikaji dan harus dikerjakan oleh seluruh siswa kelas I wustha Madrasah Diniyah Ali Maksum. Teknik ini bertujuan agar siswa mendapatkan hasil belajar yang lebih optimal serta mampu berfikir aktif.

Teknik pemberian tugas ini hanya dilakukan kadang-kadang. Hal ini dikarenakan meskipun pemberian tugas sangat penting dan bermanfaat dalam proses belajar mengajar namun sebaiknya dilakukan secara berkala dan tidak terlalu sering.<sup>56</sup> Agar pemberian tugas ini tidak mengganggu pertumbuhan dan perkembangan siswa secara wajar, mengingat sebagian besar siswa memiliki kegiatan baik di dalam maupun di luar pesantren yang akan sangat menyita waktunya.

Adapun bentuk tugas yang diberikan oleh guru antara lain:<sup>57</sup>

- a) Siswa ditugaskan untuk menjawab soal-soal yang terdapat dalam kitab latihan

Metode 33

---

<sup>56</sup> Pressiyah, N.K. *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm. 20.

<sup>57</sup> Wawancara dengan bapak Ahmad Fadli, selaku guru pengajar bahasa Arab di Madrasah Diniyah Ali Maksum kelas wustha, di kantor Madrasah, 20 Mei 2008.

- b) Siswa ditugaskan untuk membuat dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan materi pelajaran
- c) Siswa ditugaskan untuk menulis dan memberi syakal teks berbahasa Arab serta menerjemahkannya ke dalam bahasa Indonesia

Tugas-tugas tersebut biasanya merupakan tugas pribadi yakni diberikan kepada setiap siswa. Hal ini dilakukan untuk mengantisipasi adanya siswa yang malas yang hanya mengandalkan jawaban dari temannya.

#### 4. Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran bahasa Arab dengan Metode 33 berlangsung selama 3 bulan atau satu semester, dengan perincian bulan pertama mengkhatamkan 1-11 bab materi pelajaran, bulan kedua bab 12-22, dan bulan ketiga bab 23-33. Dan ini merupakan ukuran standar yang telah diterapkan di Madrasah Diniyah Ali Maksu. Selain itu, pembelajaran berlangsung selama 3x pertemuan dalam setiap minggunya yaitu pada hari sabtu, minggu dan senin. Kegiatan belajar mengajar dimulai pada pukul 15.30. WIB sampai dengan pukul 17.00 WIB. Idealnya, agar proses pembelajaran berjalan secara efektif ada pembatasan jumlah peserta didik dalam setiap kelasnya yaitu maksimal terdiri dari 25 peserta didik. Hal ini bertujuan untuk mempermudah guru dalam melakukan pengawasan perkembangan siswanya.<sup>58</sup>

---

<sup>58</sup> Wawancara dengan bapak Fadli, selaku guru pengajar bahasa Arab di Madrasah Diniyah Ali Maksu kelas wustha, di kantor Madrasah, 20 Mei 2008.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan siswa kelas I wustha, bahwa dalam proses belajar mengajar mengharuskan setiap siswa untuk memiliki kitab Metode 33. Hal ini dimaksudkan agar proses belajar mengajar dapat berjalan secara efektif dan efisien. Karena buku pelajaran merupakan salah satu sumber belajar yang jika dimiliki akan membantu terciptanya pembelajaran yang efektif dan efisien tidak menyita waktu banyak untuk menulis atau mendikte materi yang akan disampaikan, guru hanya menjelaskan materi sedangkan siswa mendengarkan penjelasan dari gurunya.

Dari hasil observasi terhadap proses pembelajaran bahasa Arab dengan Metode 33 di Madrasah Diniyah Ali Maksum Krpyak Yogyakarta, proses pembelajaran terbagi menjadi tiga tahapan, yaitu: tahapan sebelum pengajaran, tahapan pengajaran, dan tahapan sesudah pengajaran.<sup>59</sup>

#### 1. Tahapan Sebelum Pengajaran

Tahap ini disebut juga sebagai tahap perencanaan. Pada tahap perencanaan ini dilakukan oleh siswa dengan mempersiapkan materi sebelum pembelajaran dimulai. Siswa menghafal kosakata yang terdapat dalam kitab kosakata Metode 33.

Adapun langkah-langkah tahapan perencanaan adalah:

- a) Guru mencontohkan bacaan kosakata sesuai dengan materi pelajaran yang akan diajarkan dan siswa menirukannya

---

<sup>59</sup> Observasi di kelas wustho Madrasah Diniyah Ali Maksum, 5 mei 2008.

- b) Guru menunjuk beberapa siswa mengulang kosakata yang telah diberikan dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam melafalkan kosakata
- c) Guru mendengarkan kosakata tersebut dan akan membenarkannya secara langsung jika terjadi kesalahan
- d) Setelah selesai, siswa diberi kesempatan bertanya beberapa hal yang belum jelas mengenai kosakata yang belum difahami dan masalah-masalah yang berkaitan dengannya

## 2. Tahap Pengajaran

Dalam tahap ini, siswa melakukan interaksi dengan guru pengajar untuk memperoleh bimbingan dalam belajar membaca kitab sesuai dengan yang telah direncanakan. Adapun langkah-langkah tahapan pengajaran adalah:

- a) Guru menjelaskan kaidah nahwu-sharaf dengan menerapkan contoh-contoh yang ada dalam Metode 33.
- b) Guru menunjuk beberapa siswa menjelaskan kembali materi pelajaran yang telah diberikan dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menguasai dan memahami kaidah nahwu-sharaf.
- c) Setelah selesai, siswa diberi kesempatan bertanya beberapa hal yang belum jelas mengenai kaidah yang belum difahami dan masalah-masalah yang berkaitan materi pelajaran.

### 3. Tahapan Sesudah Pengajaran

Tahap ini digunakan untuk melakukan penilaian terhadap proses pembelajaran berlangsung sehingga dari hasil penilaian tersebut dapat diketahui keberhasilan pelaksanaan pengajaran yang telah dilakukan. Penilaian tersebut dilakukan oleh guru pengajar kepada siswa setiap kali pertemuan. Adapun langkah-langkah dalam tahapan ini adalah:

- a) Guru menunjuk siswa secara acak untuk membaca teks Arab yang terdapat dalam Metode 33.
- b) Guru mendengarkan bacaan tersebut dan akan menegur jika terjadi kesalahan dalam membaca dan menunjuk siswa lain untuk membenarkannya.
- c) Setelah selesai membaca, kemudian selang beberapa menit siswa menerjemahkan dan menerangkan susunan gramatikal bahasanya.
- d) Sebagai akhir untuk menutup proses pengajaran kitab dengan Metode 33, guru memberikan pertanyaan atau tugas kepada siswa tentang materi kitab yang telah dipahaminya.

### 5. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi dalam proses belajar mengajar sangat penting dilakukan dan mutlak harus ada. Karena dengan evaluasi dapat diketahui sejauhmana kemampuan dan perkembangan siswa dari kegiatan belajar mengajar yang telah dilaksanakan guna mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Pelaksanaan evaluasi ini akan sangat membantu guru dalam mengatasi kesulitan yang dihadapi siswa dalam menerima dan memahami materi pelajaran.

Menurut Muhibbin Syah, tujuan dari evaluasi adalah:<sup>60</sup>

- a) Untuk mengetahui tingkat kemajuan yang telah dicapai oleh siswa dalam satu kurun waktu proses belajar tertentu.
- b) Untuk mengetahui posisi atau kedudukan seorang siswa dalam kelompok kelasnya.
- c) Untuk mengetahui tingkat usaha siswa dalam belajar.
- d) Untuk mengetahui hingga sejauh man siswa telah mendayagunakan kapasitas kognitifnya untuk keperluan belajar.
- e) Untuk mengetahui tingkat daya guna dan hasil guna metode mengajar yang telah digunakan guru dalam proses belajar mengajar.

Dengan materi pelajaran yang hanya 33, menjadikan pembelajaran relatif lebih cepat. Evaluasi yang dilaksanakan di Madrasah Diniyah Ali Maksum cukup baik dan lancar meskipun masih ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan. Adapun pelaksanaan evaluasi dilakukan oleh guru ketika proses kegiatan belajar mengajar berlangsung. Biasanya guru memberikan pertanyaan-pertanyaan yang terkait dengan materi dan memberikan reward berupa pujian bagi siswa yang bisa menjawab dan punishment berupa sindiran bagi siswa yang tidak bisa menjawab. Tetapi evaluasi yang dilakukan oleh guru bersifat kondisional dan situasional.

Evaluasi hasil belajar dapat dikatakan terlaksana dengan baik apabila dalam pelaksanaannya senantiasa berpegang pada prinsip-prinsip evaluasi yang meliputi beberapa aspek yaitu: menyeluruh, berkesinambungan, berorientasi pada

---

<sup>60</sup> Muhibbin Syah, Psikologi Pendidikan, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1997), hlm. 142.

tujuan, obyektif, terbuka, bermakna, mendidik dan sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan.<sup>61</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bidang bahasa Arab, evaluasi hasil belajar ini mempunyai standar tertentu yang telah ditentukan oleh pihak madrasah dalam menentukan kelulusan. Adapun standar minimal kelulusan nilai bahasa Arab yang digunakan di madrasah Diniyah Ali Maksum adalah 60.<sup>62</sup> Dengan nilai standar ini diharapkan siswa dapat semangat dalam belajar sehingga mencapai hasil yang maksimal dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Karena menitik beratkan pada masalah keterampilan membaca, maka evaluasi selalu dilakukan setiap kali pelajaran berlangsung dengan cara memberikan tes kemampuan membaca kitab. Adapun aspek-aspek yang diukur dalam pengajaran kitab meliputi:

- a. Qira'ah yaitu untuk mengukur kemampuan santri dalam melafalkan teks kalimat berbahasa Arab tanpa harakat (teks gundul) dengan fasih
- b. Tafhim, yaitu untuk mengukur kemampuan santri dalam menjelaskan maksud teks kalimat berbahasa Arab dengan baik
- c. Nahwu-sharaf, yaitu untuk mengukur kemampuan santri dalam menerangkan kedudukan kata dalam teks kalimat berbahasa Arab dengan tepat

---

<sup>61</sup> M. Ainin dkk. *Evaluasi Dalam Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang: Misykat, 2006), hlm.10.

<sup>62</sup> Wawancara dengan bapak Fadli, selaku guru pengajar bahasa Arab di Madrasah Diniyah Ali Maksum kelas wustha, di kantor Madrasah, 20 Mei 2008.

Adapun tes tersebut dapat ditempuh melalui beberapa cara, yaitu:

- a. Evaluasi membaca teks Arab yang dilakukan pada saat berlangsungnya proses pembelajaran dalam kelas secara langsung oleh guru bahasa Arab dengan cara siswi disuruh membaca dan menerjemahkan teks berbahasa Arab dihadapan guru dan teman kelas secara individual. Sistem evaluasi seperti ini oleh guru bahasa Arab dinamakan sebagai ulangan harian. Adapun tujuan dari evaluasi ini untuk mengetahui sejauhmana kemampuan siswa dalam memahami dan menguasai materi pelajaran yang telah dipahaminya.
- b. Evaluasi membaca teks Arab yang dilaksanakan ditengah-tengah perjalanan program pengajaran yaitu setiap kali 11 materi pelajaran dapat diselesaikan. Bentuk evaluasi ini adalah berupa ujian tertulis dan ujian lisan. Adapun tujuan dari evaluasi ini adalah untuk mengetahui sejauh manakah peserta didik telah terbentuk (sesuai dengan tujuan pengajaran yang telah ditentukan) setelah mereka mengikuti proses pembelajaran dalam jangka waktu tertentu.<sup>63</sup>
- c. Evaluasi membaca teks Arab yang dilakukan setelah selesainya program pelajaran atau disebut evaluasi sumatif. Bentuk dari evaluasi ini yaitu ujian tertulis dan ujian lisan yang dilakukan di akhir semester. Adapun tujuan utama tes sumatif ini adalah untuk menentukan nilai yang melambangkan

---

<sup>63</sup> Anas Sudijono, Pengantar Evaluasi Pendidikan, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 71.

keberhasilan peserta didik setelah mereka menempuh proses pembelajaran dalam jangka waktu tertentu.<sup>64</sup>

Adapun metode yang digunakan dalam evaluasi pembelajaran adalah:

a. Metode Membaca

Kitab gundul (kitab kuning) merupakan referensi pokok dan sumber literatur bagi pengajaran keagamaan di pondok pesantren salaf pada umumnya. Latihan membaca tentunya menjadi mutlak diperlukan untuk dapat mempelajari kitab tersebut. Metode ini digunakan guru bahasa Arab dengan cara memberikan teks Arab gundul. Setelah itu, guru menunjuk siswa untuk membaca kalimat demi kalimat secara bergiliran dan berulang-ulang, sedangkan guru dan siswa lainnya mendengarkan dan memperhatikan bacaan dengan melihat buku.

b. Metode Menerjemah

Kegiatan membaca kitab tidak bisa dilepaskan dari kegiatan menerjemah. Oleh karena itu, latihan menerjemah sangat penting untuk membantu pemahaman dalam belajar baca kitab. Penggunaan metode tarjamah dalam pengajaran bahasa Arab di kelas I wustha yaitu guru menyuruh siswa untuk menerjemah teks bacaan dan guru hanya mendengar dan memperhatikan. Demikian ini dilakukan secara bergilir dan berulang-ulang. Penggunaan metode ini, guru menganjurkan siswanya agar menggunakan kamus apabila menjumpai mufrodat yang sulit, atau guru memberikan *murodif* dari *mufrodat* yang sulit.

---

<sup>64</sup> *Ibid*, hlm. 72.

### c. Metode Tata Bahasa/Gramatika

Latihan gramatikal digunakan sebagai kegiatan untuk mempraktekan penerapan kaidah-kaidah tata bahasa Arab dalam teks bacaan dengan tujuan agar diperoleh hasil penerjemahan dan pemahaman yang baik. Metode ini digunakan guru bahasa Arab dengan cara memberikan teks bacaan yang harus dijelaskan struktur kalimat dalam teks bacaan tersebut. Setelah itu, guru menunjuk siswa untuk menyebutkan kedudukan kata dalam kalimat secara bergiliran dan berulang-ulang, sedangkan guru serta siswa lainnya mendengarkan dan memperhatikan. Ketiga metode ini digunakan pada setiap kali pertemuan dengan menghabiskan kurang lebih 1 jam atau 60 menit.

Adapun teknik evaluasi yang diterapkan di Madrasah Diniyah Ali Maksum, yaitu dari aspek penguasaan siswa terhadap materi pelajaran. Adapun pelaksanaan penilaian dilakukan dengan cara:<sup>65</sup>

#### a. Teknik Test Tulis

Tes tulis ini dilakukan sebagai salah satu syarat untuk kenaikan pada gelombang berikutnya. Tes ini dilakukan setiap 11 bab materi pelajaran selesai disampaikan. Adapun tujuan tes tulis ini adalah untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menguasai materi pelajaran yang telah disampaikan oleh guru. Pada teknik test tulis, guru bahasa Arab menerapkannya sebagai ulangan harian dan

---

<sup>65</sup> Observasi di kelas wustho Madrasah Diniyah Ali Maksum, 5 mei 2008.

ulangan semester yang kemudian disebut dengan evaluasi formatif dan evaluasi sumatif.<sup>66</sup>

Evaluasi formatif yang dilaksanakan di Madrasah Diniyah Ali Maksud yaitu dengan menggunakan ulangan harian yang dilakukan setiap kompetensi dasar dari setiap babnya, dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan dan pemahaman siswa dari setiap kompetensi dasar yang telah diajarkan.

Sedangkan test sumatif yang dilaksanakan di Madrasah Diniyah Ali maksud adalah tes yang menyesuaikan dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh Departemen Agama yaitu dilaksanakan dua kali ujian atau yang sering disebut dengan ujian semester. Untuk ujian semester, soal-soal yang diujikan adalah soal-soal yang dibuat oleh guru dan isi soal tersebut adalah berupa pilihan ganda dan essay. Hasil test sumatif ini kemudian diolah dengan disertakan nilai hasil evaluasi formatif yang kemudian disalinkan dalam nilai rapot.

#### b. Teknik Test Lisan

Test lisan dilakukan menyesuaikan dengan materi yang diajarkan. Test ini dilakukan langsung di kelas ketika pembelajaran berlangsung yaitu dengan cara sorogan. Test ini dilakukan bukan dalam bentuk soal-soal, akan tetapi dalam bentuk latihan membaca teks Arab secara individu. Ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam membaca teks Arab dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah nahwu-sharaf.

---

<sup>66</sup> Wawancara dengan guru bahasa Arab kelas wustho, 26 Mei 2008.

## 6. Hasil yang dicapai

Menurut Bloom, salah satu prinsip dasar yang harus diperhatikan dalam evaluasi yaitu prinsip kebulatan. Dengan demikian dalam melaksanakan evaluasi hasil belajar dituntut untuk mengevaluasi secara menyeluruh terhadap ranah peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap materi (aspek kognisi), penghayatan terhadap materi (aspek afeksi), dan pengamalan terhadap materi (aspek psikomotorik).

Dilihat dari aspek kognisi, siswa kelas I wustha Madrasah Diniyah Ali Maksud mampu mengantarkan peserta didik mengetahui cara membaca kitab dengan benar. Hal ini terbukti ketika peneliti mengamati proses pembelajaran berlangsung siswa mengerti akan materi yang disampaikan oleh gurunya. Sedangkan dari aspek psikomotorik peserta didik bisa membaca kitab dengan terampil. Hal ini terbukti ketika penulis mengamati ujian membaca kitab yang dilaksanakan pada setiap kali materi pelajaran telah disampaikan sebagian besar siswa mampu membaca dan menerjemahkan teks Arab gundul (kitab kuning) dengan baik.

Adapun jika dilihat dari aspek afeksi, siswa memiliki antusiasme yang bagus untuk mengikuti sorogan membaca kitab. Hal ini terbukti ketika penulis mengamati proses pembelajaran berlangsung mereka mematuhi aturan-aturan

yang ada di Madrasah Diniyah Ali Maksum dan sangat menghormati gurugurunya.<sup>67</sup>

Ahmad Fadly selaku guru pengampu menilai bahwa pembelajaran bahasa Arab dengan metode 33 di kelas I wustha Madrasah Diniyah Ali Maksum Krapyak Yogyakarta cukup baik. Asumsi tersebut diperoleh dengan memperkirakan jumlah siswa yang telah berhasil mencapai tujuan belajar, yaitu bisa membaca, menerjemahkan dan mengetahui kedudukan kata dalam teks dengan baik. Adapun pencapaian keberhasilan yang tidak sesuai target dikarenakan tidak adanya standarisasi input di kelas I Wustha. Menurut beliau pembelajaran bahasa Arab dengan Metode 33 lebih efektif daripada pembelajaran bahasa Arab sebelumnya. Karena dalam Metode 33 siswa terlibat langsung dalam menemukan dan memahami materi sehingga tingkat pemahaman yang diperoleh dari proses pembelajaran lebih kuat dan mendalam.

Sementara itu hasil dari wawancara dengan beberapa siswa kelas I wustha Madrasah Diniyah Ali Maksum dapat diperoleh gambaran bahwa pembelajaran bahasa Arab Metode 33 lebih mudah dipahami, keterangan yang diberikan guru tidak sulit dan siswa cepat dapat memahami apa yang disampaikan guru. Selain itu siswa tanpa disadari mengetahui banyak kosakata Arab.

Menurut penulis, metode yang diterapkan sudah bagus tetapi tergantung pada kemauan atau motivasi siswa. Dari sini dapat diketahui bahwa metode yang

---

<sup>67</sup> Observasi di kelas wustho Madrasah Diniyah Ali Maksum, 5 mei 2008.

diterapkan masih terdapat kekurangan, akan tetapi kekurangan tersebut terjadi karena kelemahan siswa yang malas belajar.

Dari dokumen dapat diperoleh gambaran bahwa jumlah siswa yang telah mampu membaca kitab sejak menerapkan Metode 33 dalam pembelajaran bahasa Arab mulai meningkat. Dari data ini dapat diketahui bahwa metode yang diterapkan telah berhasil karena sebagian besar siswa telah mampu membaca dan menerjemahkan teks Arab gundul dengan baik sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan.

**Tabel Nilai Hasil Belajar Siswa Kelas I Wustha  
Madrasah Diniyah Ali Maksum Tahun 2007/2008**

**Putra**

NO	NIS	N a m a	Lisan			Tulis	Total
1	5871	Syrojuddin hadi imron	80	80	80	86	326
2	5873	Wahyu nugraha sani	70	80	80	60	290
3	5836	Ibnu aziz mansur	80	70	80	51	281
4	5844	Jauhar maknun	80	80	80	43	283
5	5877	Yusuf nur hardiawan	80	70	70	50	270
6	5819	Alif yuniantoro	75	75	80	43	273
7	5874	Wais al qorni	80	70	80	35	265
8	5856	Muhammad fakhri	70	80	80	33	263
9	5817	Alfian nur prisya aftah	70	75	75	37	257
10	5816	Ahmad syafik	80	60	60	40	240
11	5870	Sahid maulana febriyanto	75	70	70	25	240
12	5821	Arief budi permana	70	70	70	20	230
13	5845	Khamdan mubarok	70	70	70	33	243
14	5847	Lisya muhammad nur	60	60	70	27	217
15	5833	Ghufron khoirul umam	80	80	80	48	228
16	5838	Ikhsan asy'ari	80	80	80	43	283

**Putri**

NO	NIS	N a m a	Lisan			Tulis	Total
1	5900	Endah istiana	80	80	80	78	318
2	5953	Rr lailatun nafisah	80	80	80	76	316
3	5957	Siti mahmudah	85	90	85	61	321
4	5904	Eva hapsari	80	80	80	73	313
5	5967	Uswatun khasanah	70	85	85	63	303
6	5943	Nurul jihan	80	80	80	60	300
7	5944	Nurul shofia	80	80	80	60	300
8	5930	Miftakhul janah	80	70	80	63	293
9	5895	Dwi hastuti pungkasari	80	80	80	55	295
10	5956	Siti maesaroh	70	80	80	56	286
11	5939	Nur asiyah	65	65	80	61	271
12	5886	Ayi puji futiya	70	70	80	55	275
13	5963	Titin hamidah	72	80	80	46	278
14	5936	Nopiwidiasih	70	75	75	50	270
15	5931	Mila faila sufah	70	70	70	55	265
16	5891	Desnita wahyu lestari	70	70	80	48	268
17	5896	Dwi yanti	70	65	80	50	265
18	5958	Sulistiani nurhasanah	70	70	70	51	261
19	5913	Gathit puspita sari	70	75	70	48	263
20	5955	Shinta oktafiani	70	70	75	48	263
21	5927	Liya nurul habibah	70	70	70	48	258
22	5962	Tara auliya	70	70	70	48	258
23	5954	Rusdiyah fahma	70	70	75	43	258
24	5890	Chairun nisa	70	70	70	45	255
25	5914	Hindun 'izzatul umah	75	70	85	30	260

(Dokumentasi Tata Usaha Madrasah Diniyah Ali Maksum, Juni 2008)

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Arab dengan Metode 33 dikatakan berhasil mengantarkan peserta didik mampu membaca kitab

dengan baik. Keberhasilan tersebut tentunya bukan hanya peran para guru pengajar semata melainkan adanya kepedulian para orang tua yang mendukung dalam pelaksanaan tersebut. Bentuk dukungan orang tua berupa motivasi dan materi penunjang.

Dari hasil observasi, interview, dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa metode pengajaran yang diterapkan di Madrasah Diniyah Ali Maksum dipandang telah berhasil mendidik dan mengajarkan bahasa Arab dalam menunjang kemampuan membaca kitab.

### **C. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran bahasa Arab dengan Metode 33 Yang Diterapkan di Madrasah Diniyah Ali Maksum Krapyak Yogyakarta**

Keberhasilan suatu proses belajar mengajar merupakan harapan dari berbagai pihak. Namun semua itu tidak terlepas dari adanya faktor yang dapat membawa pada apa yang telah dicita-citakan. Apalagi bagi orang Indonesia yang notabene non Arab tentunya banyak menimbulkan kesulitan. Akan tetapi bagaimana kesulitan tersebut dapat diminimalisir sehingga tujuan yang diinginkan dapat tercapai dengan baik sesuai dengan yang diharapkan.

Dengan memperhatikan tujuan, materi, metode dan hasil yang capai dalam pembelajaran bahasa Arab dengan Metode 33 di kelas I wustha Madrasah Diniyah Ali Maksum, penulis mencoba menganalisa faktor pendukung dan penghambat dari metode yang diterapkan.

## 1. Faktor Pendukung

- a. Adanya semangat guru yang tinggi dalam mengajar meskipun guru di kelas I wustha bukan lulusan dari pendidikan akan tetapi semangat mengajar yang tinggi cukup mempengaruhi keberhasilan suatu pengajaran. Hal ini terbukti ketika penulis melakukan beberapa kali observasi pembelajaran di kelas guru tidak pernah berhalangan hadir untuk mengajar jika tidak ada keperluan yang mendesak. Selain itu, berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan guru selalu memuthola'ah terlebih dahulu materi yang akan disampaikan agar materi lebih dikuasai.
- b. Adanya media pembelajaran yang mendukung demi tercapainya tujuan belajar yang telah dirumuskan. Hal ini terbukti berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan bahwa dalam proses belajar mengajar mengharuskan setiap siswa untuk memiliki kitab. Hal ini dimaksudkan agar proses belajar mengajar dapat berjalan secara efektif dan efisien. Karena buku pelajaran merupakan salah satu sumber belajar yang jika dimiliki akan membantu terciptanya pembelajaran yang efektif dan efisien tidak menyita waktu banyak untuk menulis atau mendikte materi yang akan disampaikan, guru hanya menjelaskan materi sedangkan siswa mendengarkan penjelasan dari gurunya.
- c. Belajar bahasa Arab dengan Metode 33 memudahkan guru dalam mengajar. karena penjelasan materi tidak boleh melebihi materi pembahasan akan tetapi disesuaikan dengan materi pembahasan yang akan diajarkannya saja. Selain itu, berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan bahwa siswa lebih

berperan aktif dalam kegiatan belajar mengajar sedangkan guru hanya bertindak sebagai fasilitator yang sifatnya kondisional dan situasional sesuai dengan materi dan tingkat pemahaman siswa.

## **2. Faktor Penghambat**

- a. Kemampuan antara siswa yang satu dengan yang lain dalam menerima dan menguasai pelajaran berbeda. Hal ini terbukti ketika penulis melakukan observasi, diantara siswa yang satu dengan yang lain memiliki tingkat pemahaman yang berbeda, ada yang cepat tanggap dalam menerima pelajaran ada juga yang membutuhkan waktu yang cukup lama untuk bisa memahami materi yang disampaikan.
- b. Model pembelajaran bahasa Arab Metode 33 diwajibkan bagi seluruh siswa untuk menguasai kosakata terlebih dahulu. Hal ini bertujuan agar memudahkan siswa untuk bisa membaca dan menerjemahkan teks berbahasa Arab. Namun pada kenyataannya kesadaran siswa untuk belajar terutama menghafal kosakata masih sangat kurang sehingga menghambat proses pembelajaran. Hal ini terbukti ketika penulis melakukan observasi diantara beberapa siswa ada yang belum menguasai kosakata yang telah diberikan sehingga banyak menyita waktu dan proses pembelajaran menjadi terhambat.
- c. Dalam proses pembelajaran bahasa Arab Metode 33 sekurang-kurangnya membutuhkan waktu satu jam untuk menyampaikan satu materi pembahasan, tetapi hal ini belum terlaksana karena waktu penyampaian materi terlalu terbatas sehingga penyampaian materi kurang maksimal. Hal ini disebabkan

dari pihak guru dan siswa kurangnya kesadaran akan kedisiplinan waktu sehingga waktu pembelajaran kurang.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan uraian yang telah penulis paparkan dalam BAB I, BAB II, dan BAB III dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Alasan yang melatarbelakangi diajarkannya Metode 33 dalam pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Diniyah Ali Maksum adalah (a). Relevan dengan kurikulum, karena antara tujuan dan materi pelajaran buku teks Metode 33 relevan dengan kurikulum pengajaran bahasa Arab kelas I wustha Madrasah Diniyah Ali Maksum. (b). Lebih praktis dan sistematis, karena metode dan sistematika pengajaran yang mengutamakan pada fungsionalitas dan efektifitas muatan pelajaran bahasa Arab. Model pembelajaran dalam Metode 33 langsung pada tujuan belajar, yaitu mengantarkan peserta didik bisa membaca teks berbahasa Arab tanpa harakat. Selain itu, materi yang disuguhkan dalam kitab kaidah Metode 33 sesuai dengan lingkungan budaya dan pengetahuan peserta didik.
2. Proses pembelajarannya terbagi menjadi tiga tahapan, yaitu: tahapan sebelum pengajaran, tahapan pengajaran, dan tahapan sesudah pengajaran. Metode pembelajarannya terlebih dahulu dikenalkan kosakata, kemudian penjelasan qawa'id, dan latihan membaca teks berbahasa Arab. Pembelajaran bahasa Arab dengan Metode 33 di kelas I wustha Madrasah Diniyah Ali Maksum Yogyakarta dilaksanakan pada pukul 15.30 WIB -17.00 WIB. Sedangkan

metode pengajarannya bisa dengan induktif maupun deduktif. Dengan demikian, pembelajaran bahasa Arab dengan Metode 33 siswa lebih berperan aktif dalam kegiatan belajar mengajar sedangkan guru hanya bertindak sebagai fasilitator yang sifatnya kondisional dan situasional sesuai dengan materi dan tingkat pemahaman siswa.

3. Faktor pendukung pembelajaran bahasa Arab dengan Metode 33 yang diterapkan di Madrasah Diniyah Ali Maksum Krapyak Yogyakarta adalah (a). Adanya semangat guru yang tinggi dalam mengajar, (b). Tersedianya media pembelajaran yang mendukung dalam proses belajar mengajar karena mengharuskan bagi setiap siswa untuk memiliki kitab, dan (c). Belajar bahasa Arab dengan Metode 33 memudahkan guru dalam mengajar karena materi pelajaran singkat tidak terlalu mendetail. Adapun faktor penghambatnya adalah (a). Kemampuan antara siswa yang satu dengan yang lain dalam menerima dan menguasai pelajaran berbeda, (b). Kurangnya kesadaran siswa untuk belajar terutama menghafal kosakata, serta (c). Jam pelajaran yang terbatas sehingga penyampaian materi kurang maksimal.

## **B. Saran-saran**

Saran-saran penulis ajukan sebagai masukan dengan harapan agar pembelajaran bahasa Arab di kelas wustho Madrasah Diniyah Ali Maksum Krapyak Yogyakarta dapat berjalan lebih baik lagi.

Adapun saran-saran penulis ajukan kepada:

### **1. Guru**

- a. Hendaknya selalu memberikan motivasi kepada seluruh siswa, khususnya kepada siswa yang kurang mampu dalam mengikuti proses pembelajaran.
- b. Hendaknya penerapan metode pembelajaran lebih dikembangkan lagi sehingga pembelajaran tidak bersifat monoton dan menjenuhkan, karena hal ini sangat erat kaitannya dengan peningkatan motivasi belajar siswa.
- c. Hendaknya lebih meningkatkan kedisiplinan sehingga tidak mengurangi jam pelajaran yang tersedia.

### **2. Kepala Sekolah Dan Staf**

- a. Hendaknya sering mengadakan supervisi komunikasi pada guru mata pelajaran bahasa Arab untuk dapat mengetahui secara dekat tentang pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab.
- b. Meningkatkan kinerja kepengurusan madrasah, khususnya dalam menangani masalah kegiatan belajar mengajar.
- c. Membuat tata tertib yang mengatur kedisiplinan serta mengontrol pelaksanaannya dan melakukan tindakan yang tegas bagi yang melanggar.

### **3. Siswa**

- a. Minat dan semangat belajar siswa lebih ditingkatkan lagi
- b. Meningkatkan kedisiplinan dalam belajar.
- c. Biasakan untuk latihan membaca teks Arab dan membuka kamus bahasa Arab untuk menambah perbendaharaan kata.
- d. Biasakan untuk selalu bertanya jika terdapat materi yang belum dipahami.

### **C. Kata Penutup**

Puji syukur penulis sanjungkan kehadiran Allah SWT, karena berkat petolongan dan hidayah-Nyalah akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Hal ini disamping keterbatasan kemampuan dan juga dikarenakan kurangnya pengalaman yang penulis miliki. Oleh karena itu, sumbang saran dan kritik yang konstruktif sangat dinanti dari berbagai pihak demi perbaikan dan kesempurnaan skripsi ini.

Selanjutnya tidak lupa penulis ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terealisasinya penyusunan skripsi ini. Semoga Allah SWT memberikan balasan yang sebaik-baiknya bagi mereka.

Akhirnya semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya serta bagi para pembaca pada umumnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Munif, "Problematika Penerjemahan Bahasa Arab ke Bahasa Indonesia", *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, Vol. 1, No. 2 Januari 2005.
- Ahmad Fuad Effendy, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, Malang: Misykat, 2005.
- Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.
- B. Suryosubroto, *Tata Laksana Kurikulum*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005.
- Djunaedi Abdul Syakur, *Sejarah dan Perkembangan Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta*, Cet. II, Yogyakarta: Elhamra Press, 2003.
- H.G. Tarigan, *Metodologi Pengajaran Bahasa 2*, Bandung: Angkasa, 1999.
- HM Habib A. Syakur, *Cara Cepat Bisa Baca Kitab Metode 33*, Yogyakarta: Al-Imdad, 2007.
- Lexy J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya Edisi Revisi, 2006.
- M. Ainin dkk, *Evaluasi Dalam Pembelajaran Bahasa Arab*, Malang: Misykat, 2006.
- Maksudin, "Strategi Pembelajaran Ilmu Sharaf", *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, Vol. 1, No. 1 Juli 2004.
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1997.
- Nana Sujana, *Penilaian Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Rosda Karya, 2006.
- \_\_\_\_\_, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Agensindo Offset, 1989.
- Pressiyah, N.K. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- Radliyah Zaenuddin, *Metodologi dan Strategi Alternatif Pembelajaran Bahasa Arab*, Yogyakarta: Pustaka Rihlah Group, 2005.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta Edisi Revisi V, 2002.

—————, *Evaluasi Program pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.

Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid I*, Yogyakarta: Andi Offset, 2002.

Syamsuddin, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, Yogyakarta: Tarbiyah Sunan Kalijga.

Zamakhsyary Dhofier, *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kiai*, Jakarta: LP3S, 1994.

Zuhairini, dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama Dilengkapi dengan Sistem Modul dan Permaianan Simulasi*, Surabaya: Biro Ilmiah Fakultas Tarbbiah IAIN Sunan Ampel Malang, Usaha offset Printing,1983.



**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## PEDOMAN WAWANCARA

### A. Pengarang Kitab Metode 33

1. Apa itu Metode 33?
2. Mengapa disebut Metode 33?
3. Apa yang melatarbelakangi penyusun menulis kitab ini?
4. Bagaimana metode pembelajaran bahasa Arab dengan Metode 33?

### B. Kepala Madrasah

1. Sejarah pertumbuhan dan perkembangan Madrasah Diniyah Ali Maksum?
  - a. Siapa pendirinya?
  - b. Kapan didirikannya?
  - c. Tujuan berdirinya?
  - d. Bagaimana perkembangannya sejak berdiri sampai sekarang?
2. Bagaimana letak geografisnya?
3. Bagaimana struktur organisasi Madrasah Diniyah Ali Maksum?
4. Sarana dan prasarana apa saja yang dimiliki untuk menunjang proses pendidikan?
5. Berapa jumlah tenaga pengajar dan siswa Madrasah Diniyah Ali Maksum?
6. Bagaimana latar belakang pendidikan guru di Madrasah Diniyah Ali Maksum?
7. Bagaimana kurikulum Bahasa Arab di Madrasah Diniyah Ali Maksum?
8. Apa tujuan pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Diniyah Ali Maksum?
9. Apa yang melatarbelakangi diajarkannya Metode 33 dalam pembelajaran bahasa Arab?

### C. Guru Bahasa Arab

1. Apa tujuan pembelajaran bahasa Arab kelas I wustho Madrasah Diniyah Ali Maksum?
2. Metode apa yang diterapkan dalam pembelajaran bahasa Arab?
3. Bagaimana persiapan sebelum mengajar?
4. Kesulitan apa saja yang dihadapi ketika mengajar?
5. Bagaimana teknik evaluasi yang digunakan?
6. Bagaimana hasil yang dicapai setelah diterapkannya Metode 33 dalam pembelajaran bahasa Arab?

### D. Siswa

1. Sejak kapan anda belajar bahasa Arab?
2. Apa tujuan anda belajar bahasa Arab di Madrasah Diniyah Ali Maksum?
3. Bagaimana pendapat anda tentang Metode 33?
4. Apakah Metode 33 memudahkan anda dalam belajar bahasa Arab?
5. Menurut saudara, bagaimana penguasaan ustadz terhadap terhadap materi dalam mengajar?
6. Kapan ustadz mengadakan evaluasi?
7. Apakah ustadz sering memberikan PR?
8. Apakah saudara diwajibkan untuk memiliki kitab bahasa Arab Metode 33?

## **PEDOMAN OBSERVASI**

1. Letak geografis Madrasah Diniyah Ali Maksum
2. Situasi dan kondisi Madrasah Diniyah Ali Maksum
3. Sarana dan prasarana apa saja yang dimiliki untuk menunjang proses pendidikan
4. Keadaan guru dan siswa Madrasah Diniyah Ali Maksum
5. Proses pembelajaran bahasa Arab dengan Metode 33:
  - a. Persiapan Mengajar:
    - Tujuan pembelajaran
    - Materi pokok
    - Metode pembelajaran
    - Evaluasi
  - b. Tahap-tahap pembelajaran
    - Pendahuluan:
      - ✓ Appersepsi
      - ✓ Pretest
    - Inti
      - ✓ Menyampaikan materi
      - ✓ Menyampaikan tujuan
      - ✓ Menggunakan metode
      - ✓ Penggunaan bahasa
      - ✓ Penggunaan waktu
    - Penutup
      - ✓ Melaksanakan penilaian
      - ✓ Mengkaji hasil penilaian
  - c. Evaluasi
    - Perencanaan
    - Pelaksanaan
    - Hasil
    - Tindak lanjut

## **PEDOMAN DOKUMENTASI**

1. Gambaran umum Madrasah Diniyah Ali Maksum
2. Sejarah berdirinya Madrasah Diniyah Ali Maksum
3. Visi, Misi, dan tujuan Madrasah Diniyah Ali Maksum
4. Struktur organisasi Madrasah Diniyah Ali Maksum
5. Sarana dan prasarana yang dimiliki
6. Jumlah guru dan siswa

**DAFTAR HASIL WAWANCARA**  
**Model Pembelajaran Bahasa Arab Dengan Metode 33**  
**(Studi Kasus Siswa Kelas I Wustho Madrasah Diniyah Ali Maksum Krapyak Yogyakarta)**

No.	Tanggal	Nara Sumber	Pertanyaan	Hasil/Jawaban
1.	18 juni 2008	Bapak HM A Habib Syakur, penyusun Metode 33	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Apa itu Metode 33?</li> <li>○ Mengapa disebut Metode 33?</li> <li>○ Apa yang melatarbelakangi penyusun menulis kitab ini?</li> <li>○ Bagaimana metode pembelajaran bahasa Arab dengan Metode 33?</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Metodologi bahasa Arab sebagai salah satu upaya untuk mempermudah dan mempercepat pembelajaran membaca kitab bagi muftadi'in (pemula)</li> <li>○ Pembelajaran yang diajarkan kepada siswa berlangsung selama 33 kali pertemuan, 33 jumlah materi pelajaran, dan setiap minggu minimal 3 kali tatap muka. Disamping itu, Metode 33 didalamnya terbagi menjadi tiga bagian yaitu kosakata, kaidah dan latihan. Karena banyaknya angka 3 maka dinamakan Metode 33.</li> <li>○ Dilatarbelakangi oleh adanya kegelisahan dari masyarakat, penyusun, dan beberapa santri yang mengeluh belum bisa membaca kitab kuning. Padahal mereka sudah lama belajar bahasa Arab (kitab kuning), mulai dari Tsanawiyah, Aliyah, Pondok Pesantren bahkan sampai Perguruan Tinggi, akan tetapi belum bisa membaca kitab</li> </ul>

				<p>dengan baik</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>○ - Menguasai kosakata, yaitu guru mencontohkan bacaan kosakata siswa menirukannya</li> <li>- Menjelaskan qaidah dan menerapkannya dengan contoh yang ada dalam kosakata</li> <li>- Latihan membaca kitab</li> </ul>
2.		Bapak Marwan Hamid, Kepala Madrasah	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Apa tujuan pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Diniyah Ali Maksum?</li> <li>○ Apa yang melatarbelakangi diajarkannya Metode 33 dalam pembelajaran bahasa Arab?</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Tujuan pengajaran bahasa Arab di Madrasah Diniyah Ali Maksum ini mengacu pada tujuan institusional Pondok Pesantren Ali Maksum</li> <li>○ Metode 33 relevan dengan kurikulum pengajaran bahasa Arab kelas I wustho Madrasah Diniyah Ali Maksum hanya menitikberatkan pada kemahiran membaca serta memahami bacaan sebagai prioritas. Selain itu, Metode 33 lebih praktis dan sistematis, materi yang disuguhkan dalam kitab kaidah Metode 33 sesuai dengan lingkungan budaya dan pengetahuan peserta didik</li> </ul>
3.		Bapak Ahmad Fadli, guru bahasa Arab kelas I wustho	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Apa tujuan pembelajaran bahasa Arab kelas I wustho Madrasah Diniyah Ali Maksum?</li> <li>○ Metode apa yang diterapkan dalam pembelajaran bahasa Arab?</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Siswa untuk mampu menguasai dasar-dasar membaca teks-teks berbahasa Arab bukan untuk menguasai semua keahlian</li> </ul>

			<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Bagaimana persiapan sebelum mengajar?</li> <li>○ Kesulitan apa saja yang dihadapi ketika mengajar?</li> <li>○ Bagaimana evaluasi yang diterapkan dalam proses pembelajaran bahasa Arab Metode 33?</li> <li>○ Bagaimana hasil yang dicapai setelah diterapkannya Metode 33 dalam pembelajaran bahasa Arab?</li> </ul>	<p>berbahasa secara umum.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>○ Pembelajaran bahasa Arab dengan Metode 33 dikelas I wustho Madrasah Diniyah Ali Maksom berlangsung dengan menggunakan dua cara yaitu induktif dan deduktif</li> <li>○ Persiapan sebelum mengajar biasanya muthala'ah terlebih dahulu.</li> <li>○ Kesulitan dalam hal memotivasi siswa yang malas dalam belajar</li> <li>○ Evaluasi dilaksanakan setiap kali pertemuan.</li> <li>○ Pembelajaran bahasa Arab dengan metode 33 di kelas I wustho Madrasah Diniyah Ali Maksom Krpyak Yogyakarta cukup baik. Asumsi tersebut diperoleh dengan memperkirakan jumlah siswa yang telah berhasil mencapai tujuan belajar, yaitu bisa membaca, menerjemahkan dan mengetahui kedudukan kata dalam teks dengan baik.</li> </ul>
--	--	--	---	--

**DAFTAR HASIL WAWANCARA**  
**Model Pembelajaran Bahasa Arab Dengan Metode 33**  
**(Studi Kasus Siswa Kelas I Wustho Madrasah Diniyah Ali Maksum Krpyak Yogyakarta)**

No.	Responden	Mulai belajar bahasa Arab	Tujuan mempelajari bahasa Arab	Bahasa Arab Metode 33	Hubungan materi dengan metode	Penguasaan guru terhadap materi	Waktu evaluasi	PR	Kitab bahasa Arab Metode 33
1.	Uswatun khasanah	MTs	Bisa baca kitab kuning	Mudah	Memudahkan	Bagus banget	Setiap pertemuan	Sering	Wajib
2.	Chairun nisa	MA	Bisa nerjemah kitab	Mudah	Memudahkan	Bagus	Setiap pertemuan	Sering	Wajib
3.	Nurul shofia	MA	Bisa mengerti makna kata	Lumayan mudah	Memudahkan	Bagus	Setiap pertemuan	Sering	Wajib
4.	Dwi yanti	MA	Bisa baca kitab kuning	Mudah	Memudahkan	Bagus banget	Setiap pertemuan	Kadang-kadang	Wajib
5.	Miftakhul janah	MTs	Menguasai bahasa Arab	Lumayan susah	Tidak memudahkan	Bagus banget	Setiap pertemuan	Sering	Wajib
6.	Siti maesaroh	MTs	Bisa baca kitab	Mudah	Memudahkan	Bagus	Setiap pertemuan	Sering	Wajib
7.	Endah istiana	MA	Mengetahui tata bahasa Arab	Mudah	Memudahkan	Bagus	Setiap pertemuan	Sering	Wajib
8.	Mila faila sufah	MA	Bisa baca kitab	Mudah	Memudahkan	Cukup menguasai	Setiap pertemuan	Sering	Wajib
9.	Jauhar maknun	MA	Bisa nerjemah kitab	Mudah	Memudahkan	Bagus	Setiap pertemuan	Sering	Wajib
10.	Ibnu aziz mansur	MA	Bisa baca kitab	Lumayan susah	Tidak Memudahkan	Bagus banget	Setiap pertemuan	Sering	Wajib
11.	Wais al	MA	Bisa baca	Mudah	Memudahkan	Bagus banget	Setiap	Sering	Wajib

	qorni		kitab				pertemuan		
12.	Khamdan mubarak	MTs	Bisa baca kitab	Lumayan susah	Tidak Memudahkan	Bagus	Setiap pertemuan	Sering	Wajib
13.	Titin hamidah	MA	Bisa nerjemah kitab	Mudah	Memudahkan	Bagus	Setiap pertemuan	Sering	Wajib
14.	Nopiwidia sih	MA	Bisa nerjemah kitab	Mudah	Memudahkan	Cukup menguasai	Setiap pertemuan	Kadang-kadang	Wajib

Catatan Lapangan I  
Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari/ Tanggal: Sabtu, 17 Mei 2008

Lokasi : Kelas I Wustho Madrasah Diniyah Ali Maksum

Sumber Data : Ustadz. Fadli (guru bahasa Arab)

Deskripsi Data:

Bel berbunyi tanda jam pembelajaran akan dimulai. Guru memasuki kelas dengan senyuman dan mengucapkan salam. Sebelum pembelajaran dimulai guru memimpin do'a dengan membaca surat al-fatihah sebagai hadiah bagi pengarang kitab agar selalu diindungi Allah SWT dan mengharap berkah dan Ridla-Nya.

Sebelum guru menjelaskan kaidah nahwiyah, terlebih dahulu guru memberi kosakata sebagai pre-test. Siswa secara serentak mengikutinya. Kosakata yang diberikan tentunya berhubungan dengan materi yang akan di sampaikan.

Guru menerangkan materi tentang *Istisna* siswa serius memperhatikan penjelasan guru, pembelajaran berlangsung kurang lebih lima belas. Dengan begitu, waktu yang tersedia pada pembelajaran bahasa Arab lebih banyak digunakan sebagai latihan membaca kitab.

Adapun metode yang disampaikan guru adalah metode induktif. Yaitu pertama-tama menyajikan contoh-contoh (*amtsilah*). Setelah mempelajari contoh-contoh yang diberikan, siswa dengan bimbingan guru menarik kesimpulan sendiri kaidah-kaidah bahasa yang sedang diajarkan.

Empat puluh lima menit waktu pembelajaran telah habis kemudian guru mengakhiri dengan memberi tugas kepada siswa untuk dikerjakan dirumah. Guru menutup pelajaran dengan membaca do'a bersama dan mengucap salam.

### Interpretasi Data:

Secara keseluruhan agenda penyampaian materi pembelajaran ini cukup terlaksana, hal ini terbukti dengan menyampaikan tiga pokok hal yang terkait dalam metode 33, yaitu pemberian kosakata, penjelasan kaidah dan pemberian soal latihan. Tetapi kelemahannya mungkin waktu yang tersedia cukup terbatas sehingga dalam penyampaian dirasa cepat, hal ini bisa saja mengganggu konsentrasi siswa.

Catatan Lapangan II  
Metode Pengumpulan Data: Observasi II

Hari/ Tanggal: Minggu, 18 Mei 2008

Lokasi : Kantor Madrasah Diniyah Ali Maksum

Sumber Data : Ustadz. Fadli (guru bahasa Arab)

Deskripsi Data:

Seperti biasa guru memasuki kelas dengan pakaian rapi sambil senyum dan mengucapkan salam. Sebelum memasuki materi guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Adapun materi pada hari ini adalah meneruskan materi kemarin yaitu mengenai *Istisna*.

Guru memulai pelajaran dengan membaca surat al-fatihah bersama kemudian guru bertanya mengenai materi pertemuan kemarin kepada siswa secara acak. Siswa yang ditunjuk (fatimah) menjawab dan yang lain mendengarkan.

Kemudian guru langsung memulai pelajaran dengan mengulang kosakata terlebih dahulu, kemudian diikuti oleh seluruh siswa. setelah menguasai kosakata guru menjelaskan kaidah nahwiyah selanjutnya guru menunjuk siswa untuk membaca teks Arab dalam kita latihan Metode 33 secara bergiliran. Tiga puluh menit berlalu dan guru meminta siswa untuk mengumpulkan tugasnya.

Empat puluh menit berlalu, bel berbunyi pertanda pelajaran sudah habis, guru menutup pelajaran dengan membaca doa bersama kemudian salam.

Interpretasi Data:

Proses pembelajaran hari ini tidak jauh berbeda dengan pembelajaran kemarin, dimana guru masih menjelaskan lanjutan materi yang kemarin.

Pemberian kosakata tetap diberikan seperti biasanya, hanya yang berbeda pada hari ini guru melibatkan siswa secara langsung untuk aktif menjawab pertanyaan yang diberikan terkait materi *Istisna* kemarin.

### Catatan Lapangan III

#### Metode Pengumpulan Data: Observasi III

Hari/ Tanggal: Senin, 19 Mei 2008

Lokasi : Kantor Madrasah Diniyah Ali Maksum

Sumber Data : Ustadz. Fadli (guru bahasa Arab)

#### Deskripsi Data:

Bel berbunyi tanda jam pelajaran akan dimulai, guru masuk ke kelas dengan senyuman dan mengucapkan salam. Sebelum pembelajaran dimulai guru menyuruh salah satu santri memimpin do'a bersama dengan membaca surat al-fatihah.

Guru memulai pelajaran dengan menggunakan metode deduktif, dimana guru menjelaskan kaidah nahwiyah yaitu mengenai *Fi'il Mudlori' Mansub*, setelah siswa dijelaskan tentang kaidah nahwiyah tersebut dan guru merasa para siswa sudah cukup memahami, kemudian guru menyajikan contoh-contoh yang terkait dengan materi.

Dikarenakan materi pembelajaran cukup banyak tak terasa walaupun telah berlalu, kemudian guru mengakhiri proses pembelajaran dengan membrikan tugas kepada para siswa untuk dikerjakan di rumah. Guru menutup pelajaran dengan membaca do'a dan salam.

#### Interpretasi Data:

Menurut peneliti, waktu pembelajaran begitu terbatas, sehingga materi pemberian kosakata tidak diberikan pada hari itu. Padahal didalam agenda

pembelajaran, pemberian kosakata mesti selalu diberikan pada setiap memasuki materi baru. Tetapi secara keseluruhan proses pembelajaran, guru sudah cukup baik dari segi penyampaiannya.

#### Catatan Lapangan IV

##### Metode Pengumpulan Data: Observasi III

Hari/ Tanggal: Sabtu, 24 Mei 2008

Lokasi : Kantor Madrasah Diniyah Ali Maksum

Sumber Data : Ustadz. Fadli (guru bahasa Arab)

Deskripsi Data:

Seperti pertemuan-pertemuan yang lalu, setelah bel berbunyi pertanda waktu belajar telah dimulai. Guru masih setia dengan senyuman dan salamnya ketika memasuki kelas. Setelah itu guru mengadakan pre-test dengan menanyakan kepada siswa tentang materi yang kemarin, kemudian memberikan beberapa soal latihan yang terkait dengan materi yang kemarin pula.

Proses pembelajaran kemudian dibuka oleh guru dengan membaca surat al-fatihah bersama-sama.

Dikarenakan pada pertemuan senin kemarin tidak sempat memberikan kosakata, maka pada pertemuan kali ini guru memberikan beberapa hafalan kosakata yang terkait dengan materi kemarin, dan diulang-ulang sampai siswa hafal. Tak lupa gurupun memberikan kosakata baru yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan hari ini.

Tak terasa waktu pembelajaran pun telah habis guru mengakhiri pembelajaran dengan senyum, membaca do'a dan mengucapkan salam.

### Interpretasi Data:

Pada pertemuan kali ini guru belum sempat beranjak ke materi selanjutnya, beliau hanya memberikan kosakata terkait dengan materi kemarin dan materi yang akan disampaikan.

**UJIAN TULIS I (PELAJARAN I – XI)**

1. Tulislah teks berikut ini dengan harakat yang sempurna lalu terjemahkan ke dalam bahasa Indonesia yang baik!

\_\_\_\_\_ : \_\_\_\_\_  
 \_\_\_\_\_  
 \_\_\_\_\_

2. Sebutkan status kata yang diberi garis bawah pada teks di atas!

Contoh:

mubtada' dibaca rafa' dengan dhammah :      waw isti'nâf : ←

ب.	أ.
د.	ج.
و.	ه.
ح.	ز.
ي.	ط.

3. Tentukan isim-isim yang dibaca *jarr* dari teks berikut ini kemudian sebutkan tanda *i'rabnya* dengan menyebutkan alasan memakai tanda *i'rab* tersebut!

Contoh:

dibaca jarr dengan kasrah karena jama' taksir :

dibaca jarr dengan kasrah karena isim mufrad :

4. Sebutkan struktur frasa yang bergaris bawah dari teks berikut ini!

Contoh:

man'ut dan na'at ←

idhâfah ←

\_\_\_\_\_ : \_\_\_\_\_  
 \_\_\_\_\_  
 \_\_\_\_\_

**UJIAN TULIS**  
**MADRASAH DINIYAH ALI MAKSUM**  
**PONDOK PESANTREN KRAPYAK YOGYAKARTA**

---

---

**Pilihlah jawaban yang paling benar antara a, b, c, d atau e, dengan memberi tanda silang (X) pada lembar jawab yang tersedia !**

**DILARANG MEMBERI CORETAN DALAM BENTUK APAPUN PADA LEMBAR SOAL !!**

1. Di bawah ini adalah susunan *jumlah fi'liyah* kecuali ...
  - a. d.
  - b. e.
  - c.
2. Di bawah ini adalah susunan *jumlah ismiyah* kecuali ...
  - a. d.
  - b. e.....
  - c.
3. Kata yang bergaris bawah adalah ?
  - a. dibaca rafa' karena menjadi *fa'il*
  - b. dibaca nashab karena menjadi *maf'ul bih*
  - c. dibaca jarr karena *mudhaf ilaih*
  - d. dibaca nashab karena menjadi *maf'ul mutlak*
  - e. dibaca jarr karena termasuk hurufjarr
4. Di bawah ini susunan kalimat yang benar kecuali ...
  - a. d.
  - b. e.
  - c.
5. Di bawah ini adalah susunan *mubtada` khabar* yang *khabarkanya* berupa *idhafah* (sesuaikan *mudhaf mudhaf ilaihnya*)
  - a. d.
  - b. e.

- c.
6. Di bawah ini adalah susunan *mubtada` khabar* yang *khabarkanya* berupa susunan *jarr majrur*
- a. d.
- b. e.
- c.
7. Kata yang bergaris bawah adalah .....
- a. *Khabar* yang dibaca nashab
- b. *Khabar* yang dibaca rafa' dengan alif
- c. *Khabar* yang dibaca rafa' dengan tanda rafa' alif
- d. *Khabar* yang dibaca rafa' dengan tanda rafa' dhammah
- e. Isim mutsana yang dibaca nashab karena kedudukan maf'ul
8. Di bawah ini adalah susunan *mubtada` khabar* yang benar *kecuali*
- a. d.
- b. e.
- c.
9. Di bawah ini adalah susunan *mubtada` khabar* yang *khabarkanya* berupa *jumlah fi'liyah*
- a. d.
- b. e.
- c.
10. ....
- Kata yang tepat untuk mengisi titik-titik pada kalimat di atas adalah ....
- a. d.
- b. e.
- c.

11. \_\_\_\_\_ adalah susunan
- a. *Mubtada` khabar*
  - b. *Fi'il Fa'il*
  - c. *Idhafah*
  - d. *Na'at Man'ut*
  - e. *Zharaf*
12. \_\_\_\_\_ jumlah ini adalah ...
- a. *Jumlah ismiyah yang mubtada`nya berupa idhafah*
  - b. *Jumlah ismiyah yang khabarnya berupa na'at dan man'ut*
  - c. *Jumlah ismiyah yang mubtada`nya berupa na'at man'ut*
  - d. *Jumlah fi'liyah yang fa'ilnya didahulukan*
  - e. *Jumlah fi'liyah yang fa'ilnya berupajarr majrur*
13. \_\_\_\_\_ kata yang bergaris bawah adalah ...
- a. *Khabar dari mubtada`*
  - b. *Na'at dari kata*
  - c. *Mudhaf ilaih dari mudhaf kata*
  - d. *Fa'il dari fi'il kata*
  - e. *Mubtada` yang diakhirkan*
14. \_\_\_\_\_ jumlah di samping adalah...
- a. *Jumlah ismiyah yang mubtada`nya berupa idhafah*
  - b. *Jumlah ismiyah yang khabarnya berupa idhafah*
  - c. *Jumlah ismiyah yang khabarnya berupajarr majrur*
  - d. *Jumlah ismiyah yang khabarnya berupa na'at man'ut*
  - e. *Jumlah ismiyah yang khabarnya tidak terlihat*
15. Berikut ini adalah isim-isim *nakirah* kecuali ...
- a.
  - b.
  - c.
  - d.
  - e.
16. I'rab dari kata yang berkedudukan sebagai *na'at* adalah ..
- a. *Rafa'* dengan *dhammah*
  - b. *Nashab* dengan *fathah*

- c. Mengikuti i'rabnya *man'ut*
- d. *Jarr* dengan *kasrah*
- e. *Nashab* dengan alamat

17. Berikut *jumlah ismiyah* yang *khabarkanya* berupa *idhafah*

- a.
- b.
- c.
- d.
- e.

18.

Kalimat di atas adalah ...

- a. *Mubtada` + khabar + na'at + mudhaf + mudhaf ilaih*
- b. *Mubtada` + khabar + mudhaf + mudhaf ilaih + khabar 2*
- c. *Mubtada` + khabar + na'at + na'at + na'at*
- d. *Fi'il + fa'il + mubtada` + khabar + na'at*
- e. *Mubtada` + fi'il + fa'il + khabar + na'at*

19.

Susunan kalimat di atas adalah ....

- a. *Fi'il + Fa'il + na'at + na'at*
- b. *Mubtada` + khabar + na'at (fi'il+fa'il+maf'ul bih)*
- c. *Mubtada` + na'at + khabar (fi'il+fa'il+maf'ul bih)*
- d. *Mubtada` + khabar + khabar 2 (fi'il+fa'il+maf'ul bih)*
- e. *Mubtada` + na'at + na'at (fi'il+fa'il+maf'ul bih)*

20.

\_\_\_\_\_ kata yang bergaris adalah

- a. *Mubtada`* yang dibaca rafa' dengan alamat rafa' dhammah karena isim *mufrod*
- b. *Mubtada`* yang dibaca rafa' dengan alamat rafa' alif karena *mutsanna*
- c. *Mubtada`* yang dibaca rafa' dengan alamat rafa' nun karena *mutsanna*
- d. *Mubtada`* yang dibaca *nashab* dengan alamat *nashab fathah*
- e. *Mubtada`* yang dibaca *nashab* dengan alamat *nashab alif*

21. *Jama' mudzakar salim* jika dibaca rafa' alamatnya
- a. dhammah
  - b. alif
  - c. waw
  - d. tanwin
  - e. kasrah
22. Berikut ini adalah susunan kalimat yang benar, kecuali
- a.
  - b.
  - c.
  - d.
  - e.
23. *Jama' muanats salim* jika dibaca nashab maka alamat nashabnya adalah ..
- a. kasrah
  - b. fathah
  - c. dhammah
  - d. alif
  - e. ya`
24. Pernyataan berikut yang benar adalah
- a. *Mudhaf ilaih* I'rabnya mengikuti *mudhafnya*.
  - b. I'rabnya *mudhaf* adalah rafa'
  - c. *Jama' taksir* I'rab nashabnya adalah kasrah
  - d. *Jama' muannats salim* I'rab nashabnya adalah kasrah
  - e. *Na'at* I'rabnya tidak selalu mengikuti *man'utnya*
25. Berikut ini adalah kalimat-kalimat yang dibaca rafa' kecuali
- a. *Mubtada`*
  - b. *Khabar*
  - c. *Fi'il*
  - d. *Fa'il*
  - e. *Mudhaf*
26. \_\_\_\_\_ I'rab kalimat yang bergaris bawah adalah ....
- a. rafa'
  - b. Nashab
  - c. jarr
  - d. Kasrah
  - e. Maf'ul
27. ....
- kata yang tepat untuk melengkapi titik-titik di atas adalah .....
- a.
  - b.
  - c.
  - d.
  - e.

28.

Kalimat di atas adalah *jumlah ismiyah* yang *khabarkanya* ....

- a. Dibaca nashab
- b. Berupa jarr *majrur*
- c. Berupa *jumlah fi'liyah*
- d. Berupa *na'at man'ut*
- e. Berupa *jumlah ismiyah*

29. Kalimat-kalimat yang dibacajarr adalah, kecuali ...

- a. *mudhaf ilaih*
- b. kemasukan huruf jarr
- c. jatuh setelah zharaf
- d. *Mudhaf*
- e. salah semua

30. \_\_\_\_\_ kedudukan dan i'rab kalimat yang bergaris bawah adalah

- a. *Fa'il* dibaca rafa'
- b. *Khabar* dibaca rafa'
- c. *Mubtada`* dibaca rafa'
- d. *Na'at* dibaca rafa'
- e. *Mudhaf ilaih* dibaca jarr

31. Di bawah ini adalah kelompok zharaf makan kecuali ....

- a.
- b.
- c.
- d.
- e.

32. Di bawah ini adalah kelompok zharaf zaman kecuali ....

- a.
- b.
- c.
- d.
- e.

33. \_\_\_\_\_ I'rab dan tanda i'rab kata yang bergaris adalah

- a. Dibaca jarr alamat jarrnya fathah
- b. Dibaca jarr alamat jarrnya kasrah
- c. Dibaca nashab alamat nashabnya fathah
- d. Dibaca nashab alamat nashabnya kasrah
- e. Dibaca rafa' alamat rafa'nya dhammah

34. Berikut adalah susunan *jumlah ismiyah* yang *khabarkanya* berupa jarr *majrur*

- a.
- b.

- c.
- d.
- e.

35. \_\_\_\_\_

Kalimat yang bergaris bawah kedudukan dan i'rab serta tandanya adalah ....

- a. *Khabar* dibaca rafa' dengan dhammah
- b. *Mubtada`* muakhkhar dibaca rafa' dengan dhammah
- c. *Na'at* dibaca nashab dengan fathah
- d. *Mudhaf ilaih* dibaca jarr dengan fathah
- e. *Mudhaf ilaih* dibaca jarr dengan kasrah

36. \_\_\_\_\_ :

Kalimat yang bergaris bawah kedudukan dan i'rab serta tandanya adalah ....

- a. *Khabar* dibaca rafa' dengan dhammah
- b. *Mubtada`* muakhkhor dibaca rafa' dengan dhammah
- c. *Na'at* dibaca nashab dengan fathah
- d. *Mudhaf ilaih* dibaca jarr dengan fathah
- e. *Mudhaf ilaih* dibaca jarr dengan kasrah

37.

Yang disebut *mubdal minhu* dari susunan di atas adalah

- a. \_\_\_\_\_ d.
- b. \_\_\_\_\_ e.
- c. \_\_\_\_\_

38.

Yang disebut *badal* dari susunan di atas adalah

- a. \_\_\_\_\_ d.
- b. \_\_\_\_\_ e.
- c. \_\_\_\_\_

39. Susunan *jumlah fi'liyah* yang benar adalah ...

- a. d.
- b. e.
- c.

40. \_\_\_\_\_ kedudukan & i'rab serta tanda i'rab kalimat yang bergaris bawah adalah ..

- a. *Fi'il* dibaca rafa' dengan dhammah
- b. *Fa'il* dibaca rafa' dengan dhammah
- c. *Maf'ul bih* dibaca nashab dengan fathah
- d. *Fa'il* dibaca rafa' dengan alif
- e. *Fi'il* diakhirkan dibaca rafa' dengan alif

41. *Fi'il muta'addi* adalah *fi'il* yang ....

- a. Membutuhkan *maf'ul* (obyek)
- b. Tidak membutuhkan *maf'ul* (obyek)
- c. Yang jatuh setelah *maf'ul bih*
- d. Yang jumlah hurufnya 4 (empat)
- e. Yang kadang-kadang memerlukan obyek kadang-kadang tidak

42. ...

Kedudukan kata yang bergaris bawah adalah ...

- a. *Fa'il* d. *mudhaf ilaih*
- b. *Naibul fa'il* e. *zharaf*
- c. *Maf'ul*

43. \_\_\_\_\_ kalimat di samping berupa susunan ....

- a. *Jumlah fi'liyah* yang *fa'ilnya* dhamir
- b. *Jumlah fi'liyah* yang *maf'ulnya* berupa *idhafah*
- c. *Jumlah fi'liyah* yang *fa'ilnya* berupa *idhafah*
- d. *Jumlah fi'liyah* yang *fa'ilnya* berupa *na'at man'ut*
- e. *Jumlah fi'liyah* yang *maf'ul bihnya* berupa *na'at man'ut*

44. Susunan kalimat yang benar dari kalimat berikut adalah ....

- a.
- b.

- c.
- d.
- e.

45.

\_\_\_\_\_

Kedudukan kata yang bergaris bawah adalah .....

- a. *Maf'ul bih* yang berupa *na'at man'ut*
- b. Jumlah *idhafah* yang berkedudukan menjadi *fa'il*
- c. *Khabar* yang berupa jumlah *idhafah*
- d. *Mubtada`* yang diakhirkan dan berupa *idhafah*
- e. Jumlah *idhafah* yang menjadi *badal*

46. Berikut ini adalah dhamir *muttashil* yang berkedudukan nashab

- a. d.
- b. e.
- c.

47. Berikut ini adalah dhamir *muttashil* yang berkedudukan rafa'

- a. d.
- b. e.
- c.

48. Berikut adalah dhamir *muttashil* yang berkedudukan jarr, kecuali

- a. d.
- b. e.
- c.

49.

\_\_\_\_\_

Dlomit yang bergaris bawah adalah dlomit muttasil berkedudukan

- a. Rafa' d. *Fa'il*
- b. Jarr e. *Mudhaf ilaih*
- c. Nashab

50. Berikut adalah dhamir *muttashil* yang berkedudukan menjadi *mudhaf ilaih*

- a. d.
- b. e.
- c.

51.

- a. Susunan *mubtada` khabar* yang *mubtada`nya idhafah*
- b. Susunan *mubtada` khabar* yang *kitabarnya jumlah fi`liyah*
- c. Susunan *mubtada` khabar* yang *kitabarnya idhafah*
- d. Susunan *mubtada` khabar* yang *kitabarnya didahulukan*
- e. Susunan *mubtada` khabar* yang *kitabarnya na`at man`ut*

52. Berikut ini adalah susunan *mubtada` khabar* yang *mubtada`nya* berupa *idhafah*

- a. d.
- b. e.
- c.

53. Berikut ini adalah dhamir *munfashil* yang berkedudukan rafa`

- a. d.
- b. e.
- c.

54. Berikut adalah *mubtada` khabar* yang *kitabarnya jumlah fi`liyah*

- a. d.
- b. e.
- c.

55. pola kalimat ini adalah ...

- a. *Jumlah ismiyah* yang *kitabarnya* berupajarr *majrur*
- b. *Jumlah ismiyah* yang *kitabarnya* berupa *'athaf ma`thuf*
- c. *Jumlah ismiyah* yang *kitabarnya* berupa *idhafah*
- d. *Jumlah ismiyah* yang *kitabarnya* berupa *jumlah fi`liyah*
- e. *Jumlah ismiyah* yang *kitabarnya* berupa *na`at man`ut*

56. Pola kalimat yang benar adalah ....

- a. d.
- b. e.
- c.

57. \_\_\_\_\_ *Mubtada`* dari susunan *jumlah ismiyah* di atas adalah .....

- a. d.
- b. e.
- c.

58. \_\_\_\_\_ kalimat yang bergaris bawah adalah ...

- a. *Jumlah ismiyah* yang berkedudukan menjadi *fa'il*
- b. *Jumlah ismiyah* yang berkedudukan menjadi *khobar*
- c. *Jumlah ismiyah* yang berkedudukan menjadi *na'at*
- d. *Jumlah fi'liyah* yang berkedudukan menjadi *fa'il*
- e. *Jumlah fi'liyah* yang berkedudukan menjadi *na'at*

59.

Pola kalimat di atas adalah ...

- a. *Jumlah ismiyah* yang *khobarnya jumlah fi'liyah*
- b. *Jumlah ismiyah* yang *khobarnya jumlah jarr majrur*
- c. *Jumlah ismiyah* yang *mubtada`nya* diakhirkan berupa *jarr majrur*
- d. *Jumlah fi'liyah* yang *fa'ilnya* diberi *na'at jumlah fi'liyah*
- e. *Jumlah fi'liyah* yang *maf'ulnya* diberi *na'at jumlah fi'liyah*

60. Susunan kalimat yang benar dari susunan di bawah ini adalah ....

- a.
- b.
- c.
- d.
- e.

*Bisa Karena Biasa*

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Imas Masithoh  
No. Induk Mahasiswa : 04420872  
Tempat Tanggal Lahir : Majalengka, 12 April 1985  
Alamat Asal : Jl. Raya utara Rt 01 Rw 05 Dusun Baru  
Leuwimunding Majalengka Jawa Barat  
Alamat Yogyakarta : PP. Almunawwir Komplek Q Krapyak Yogyakarta

Nama Orang Tua :  
Ayah : H. Zaini Arief  
Pekerjaan : Wiraswata  
Ibu : Hj. Munawwaroh  
Pekerjaan : Ibu Rumah tangga

Pendidikan :

1. SDN Leuwimunding IV Majalengka lulus tahun 1996
2. MTsN Leuwimunding I Majalengka lulus Tahun 2001
3. MA Baitul Arqam Bandung lulus tahun 2004
4. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Masuk tahun 2004.

Yogyakarta, 18 September 2008

Penulis

**Imas Masithoh**